



NOMOR SKRIPSI
6243/MD-D/SD-S1/2023

**PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL-MUTTAQIN
KECAMATAN KULIM PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sosial (S.Sos)

Oleh:

ADI SAPUTRA
NIM. 11740413866

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2023 M/1445 H

- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Adi Saputra
NIM : 11740413866
Judul : Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al – Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Desember 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.Sos Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Desember 2023

Dekan,



Prof. Dr. Enron Rosidi, S. Pd., M.A

NIP. 195811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

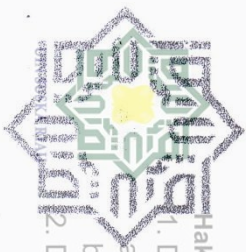
Muhtasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji III

Penguji IV

Zulkarnaini, M.Ag
NIP 19710212 200312 1 002

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIK. 130 417 048



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Adi Saputra
Nim : 11740413866
Judul Skripsi : **Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin
Kecamatan Kulim Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing,

DR. Achmad Ghozali, M. Si
NIP.196303012014111003

Mengetahui
Ketua Program Studi

Khairuddin, M. Ag

NIP.19720817200910 1 002

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stite Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adi Saputra
NIM : 11740413866
Tempat/Tanggal lahir : Pekanbaru, 21 Oktober 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 September 2023
 Yang membuat pernyataan,



Adi Saputra
 NIM. 11740413866

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip atau seluruhnya atau sebagian isi tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
 di-Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Adi Saputra
 NIM : 11740413866
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pekanbaru

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 27 September 2023

Pembimbing,

DR. Achmad Ghozali, M.Si

NIP. 196303012014111003

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag

NIP. 197208 17200910 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

: Adi Saputra
: 11740413866
: Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim, Pekanbaru

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin Kulim, Pekanbaru. Masjid Al-Muttaqin ini selalu ramai dengan jamaah dan kegiatan dakwahnya. Hal ini menunjukkan keistiqomahan jamaahnya dalam mempertahankan dan menyiarkan dakwah Islam di zaman cangih ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknis seperti teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Al-Muttaqin terdapat penerapan pengelolaan yang meliputi dari fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) Planning (perencanaan), Perencanaan di Masjid Al-Muttaqin dengan melakukan musyawarah untuk memberi ide-ide serta masukan dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) Organizing (pengorganisasian), yaitu dengan cara pengorganisasian terstruktur yang telah diberi tanggungjawab dalam bidangnya masing-masing. 3) Actuating (Pelaksanaan) yaitu dengan cara pemberian motivasi dan komunikasi serta keikhlasan hati pengelola; 4) Controlling (pengawasan), yaitu dengan mengadakan penilaian dan evaluasi

Kata Kunci: Pengelolaan, Kegiatan Dakwah, Masjid.

© Hak cipta

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Adi Saputra
Nim : 11740413866
Title : Management of Al-Muttaqin Mosque Da'wah Activities in Kulim, Pekanbaru

This research discusses Management of Al-Muttaqin Mosque Da'wah Activities in Kulim, Pekanbaru. Al-Muttaqin Mosque is always busy with worshipers and preaching activities. This shows the congregation's commitment to maintaining and broadcasting the message of Islam in this sophisticated era. The objective of the research is to know about how is management of da'wah activities at the Al-Muttaqin Mosque. The type of the thesis is descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. As well as using techniques such as data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that: in the management of da'wah activities at the Al-Muttaqin Mosque, there is an application of management which includes management functions, namely: 1) *Planning*, planning at the Al-Muttaqin Mosque by holding deliberations to provide ideas and input in prepare everything needed. 2) *Organizing*, namely by means of structured organization that has been given responsibility in their respective fields. 3) *Actuating*, namely by providing motivation and communication as well as the sincerity of the management; 4) *Controlling*, namely by conducting assessments and evaluations.

Keywords: Management, Da'wah Activities, Mosque.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji-syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru.”** Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad Saw, *Allahumma sholli a’la sayyidina muhammad wa a’la ali sayyidina muhammad*. Agar senantiasa kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Syafrizal dan ibunda Helmayuriza, yang selalu mendo’akan, memberikan motivasi, kasih sayang dan mengorbankan jiwa raga untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Prof. Dr. Khairunnas., M. Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Hj. Helmiarti, M.Ag selaku WR I. , Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku WR II. , Edi Erwan, S.Pt., M.Sc. selaku WR III.
4. Dr. Imron Rosidi., S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Masduki M.Ag, Dr. Toni Hartono, M, Si, dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



6. Khairuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Muhlasin, S. Ag, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Rafdeadi. S.Sos.I M, selaku PA yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis.
8. Bapak Muhlasin, S. Ag, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
11. Kepada Bapak/Ibu dan segenap pengurus Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim yang telah meluangkan Waktu dan Ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kepada Bapak/Ibu jamaah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim yang telah meluangkan waktu dan Ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Skripsi ini.
13. Terimakasih buat Sahabatku M. Pramono, Rani Trimulyani, Rizal Fuadi, Handika, Pandi Ahmad, M.Isbat, dan sahabat-sahabatku yang lain yang senantiasa meluangkan waktu serta motivasinya kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
14. Keluarga Besar Manajemen Dakwah Angkatan 2017 dan Keluarga Besar Manajemen Lembaga Dakwah 2017 yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menimba ilmu di perkuliahan ini.
15. Kepada Senior Manajemen Dakwah yang telah memberikan masukan demi selesainya skripsi ini.
16. Seluruh keluarga besar KKN 2020 kelurahan pematang kapau Kecamatan Kulim Uniyersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis mengembangkan diri menjadi pribadi yang mampu berdikari dan mandiri.



17. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

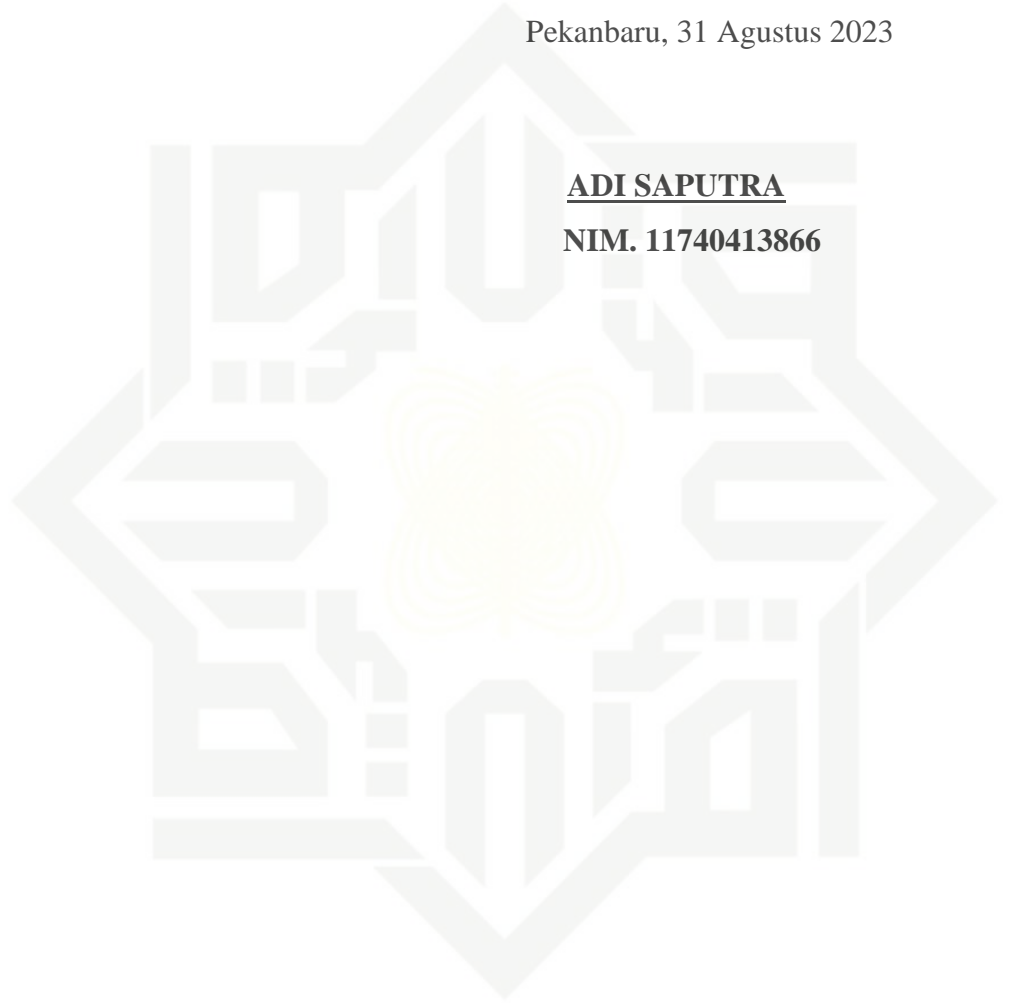
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan beberapa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya Amin ya Robbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 31 Agustus 2023

ADI SAPUTRA

NIM. 11740413866



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang 1

 B. Penegasan Istilah 3

 C. Rumusan Masalah 3

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

 E. Sistematika Penulisan 4

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

 A. Kajian Teori..... 6

 B. Kajian Terdahulu 27

 C. Kerangka Pikir 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

 A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 30

 B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30

 C. Sumber Data Penelitian 30

 D. Informan Penelitian 31

 E. Teknik Pengumpulan Data..... 31

 F. Validitas Data..... 33

 G. Teknik Analisis Data 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim37

B. Program Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim .38

C. Fasilitas-fasilitas Umum Masjid Al-Muttaqin46

D. Struktur Pengurus Masjid Al-Muttaqin47

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian49

B. Pembahasan Penelitian55

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....62

B. Saran62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan perbuatan lainnya yang melanggar hak cipta tanpa izin dari penulis.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertuisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid juga menjadi salah satu simbol syiar dakwah Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga sebagai sarana dakwah, pendidikan, silaturahmi dan tentu saja berbagai kegiatan lainnya yang merupakan pusat pembinaan kegiatan umat. Jika berkaitan dengan dakwah, masjid sudah mempunyai kedudukan sentral aktivitas umat Islam untuk mencapai bahagia dunia maupun akhirat.¹

Di Indonesia, pada masa lampau masjid sulit untuk ditemukan sehingga umat Islam selalu menjama' atau menqoshor shalat ketika melakukan perjalanan jauh. Namun, saat ini masjid lebih mudah ditemukan di berbagai tempat dan wilayah, bahkan terkadang dengan jarak yang berdekatan. Masjid-masjid yang dibangun pun terlihat indah dan megah dengan fasilitas lengkap dan interior mewahnya. Lantas, bagaimana dengan jama'ahnya?

Tentu saja jama'ah di setiap masjid tampak berkurang saat ini. Walaupun, disuguhkan dengan bangunan masjid dan fasilitasnya yang mewah, hal tersebut tidak serta merta mendorong setiap muslim untuk meramaikannya. Bahkan mereka terkadang hanya datang untuk berselfi ria mengabadikan gambar masjid tersebut bak berkunjung wisata. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Jika dahulu bangunan masjid hanya sederhana, namun jama'ahnya banyak. Berkebalikan saat ini, masjidnya indah tapi sepi jama'ah. Padahal Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk membangun dan memakmurkan masjid. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi setiap pengelola atau pengurus masjid agar dapat memancing setiap muslim untuk meramaikan masjid kembali di zaman serba canggih ini.

Pengelolaan masjid haruslah dilakukan sesuai rencana yang baik, efektif, dan efisien, termasuk dalam mengendalikan usaha pengelolaan. Sistem

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), hlm, 4.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan masjid yang sistematis akan mudah dalam menentukan kegiatan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Mengelola masjid tidak lepas dari perencanaan, yaitu proses menyiapkan kegiatan secara terstruktur untuk menggapai tujuan tertentu.² Sebab masjid tidak akan pernah lepas dari berbagai problematika yang ada, baik menyangkut kegiatan, kepengurusan, maupun yang berkaitan dengan jama'ahnya.

Di samping itu, pengelolaan masjid ini haruslah dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan baik dan amanah. Pengurus masjid juga hendaknya mempunyai pengetahuan dalam mengatur, merencanakan, menata jalannya agenda program yang sudah diatur. Sehingga pengelolaan masjid ini dapat dioptimalkan dengan baik terlepas dari sederhana maupun megahnya sebuah masjid.

Masjid al-Muttaqin merupakan salah satu masjid yang cukup besar di kecamatan Kulim, Pekanbaru. Masjid ini masih dalam tahap berkembang. Perkembangan fisik masjid Al-Muttaqin sangat dinamis. Berawal dari sebuah mushalla, kini telah disulap menjadi Masjid yang megah. Di sepanjang pembangunannya, masjid Al-Muttaqin selalu dikelola dengan baik. Masjid ini memiliki beberapa kegiatan dakwah dalam mempertahankan keistiqomahan dalam menyiarkan dakwah Islam, menegakkan ajaran sesuai Al-Quran dan Sunnah. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan fisik yang berjalan dinamis, di tambah lagi jama'ahnya selalu ramai. Di beberapa periode jama'ah Masjid Al-Muttaqin sempat surut. Namun, berkat kegigihan dan pengelolaan yang baik dari pengurus Masjid Al-Muttaqin jama'ahnya kembali ramai. Setiap shalat fardhu, minimal dua shaf shalat di bagian laki-laki dan perempuan selalu penuh. Begitupun bangunan dan fasilitasnya semakin bagus.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin, kecamatan Kulim, Pekanbaru".

² Nurhidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta", (Jurnal Tabligh Edisi Juni 2016), hlm, 84.



B. Penegasan Istilah

Agar meminimalisir kesalahpahaman pada kata atau istilah di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penegasan istilah-istilah, seperti berikut:

1. Pengelolaan yang dimaksud penulis adalah proses, cara, mengurus lembaga yang dipakai agar mencapai tujuan sesuai harapan.
2. Penulisan menjelaskan perihal dakwah sebagai kegiatan berceramah yang akan dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin tentang dakwah *bil hal, bil lisan* dan *bil kitabah*.
3. Masjid Al-Muttaqin yang dimaksud penulis adalah tempat ibadah umat Islam yang ada terletak di Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru.

Penegasan-penegasan di atas menjelaskan tentang tujuan penelitian untuk melihat cara yang dilaksanakan pengurus masjid dalam pengelolaan dakwah kegiatan masjid itu sendiri. Karena itu, memerlukan tata kelola dan pengorganisasian terstruktur agar dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan peribadatan maupun aktivitas ceramah lain tetap terlaksana lebih baik serta sesuai harapan, terutama pada aktivitas ceramah bil-lisan di Masjid Al-Muttaqin, terdiri atas pengajian rutin, ceramah, khotbah, dan lain sebagainya. Segala aktivitas itu memerlukan tata kelola yang benar agar proses kegiatan berjalan lancar dan berdasar pada harapan dari pengelola Masjid Al-Muttaqin maupun masyarakat di sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis fokus kepada “Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim, Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Masjid, bentuk-bentuk kegiatan dakwah dan hambatan-hambatan sekaligus solusi yang dilakukan di Masjid Al-Muttaqin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan penelitian

Beberapa kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan menambah wawasan baik bagi penulis sendiri maupun bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pada jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi pedoman bagi semua pihak yang terkait, baik itu penulis sendiri, pengurus Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim, begitu juga dengan pembaca khususnya jurusan Manajemen Dakwah.
- c. Untuk memenuhi tugas akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, infoeman penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum tentang Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.



BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata dasar *kelola*, yang mendapat imbuhan *pedan*-an untuk mempertegas kata kerja dari *kelola*. Istilah lain menyebut jika pengelolaan merupakan manajemen. Begitu juga dengan Kamus Inggris Indonesia, kata *manage* berarti mengurus, mengatur, mengelola, dan melaksanakan.³

Bersumber dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata *pengelolaan* menjelaskan tentang proses, cara, mengurus organisasi atau perusahaan dan sebagainya.⁴ Tata kelola dalam ilmu manajemen memiliki pengertian sebagai mengurus atau mengatur. Pengelola pun bisa diartikan sebagai rangkaian pekerjaan atau usaha seseorang atau kelompok dalam melaksanakan serangkaian kerja demi mencapai tujuan.⁵

Beberapa tokoh mendefinisikan mengenai manajemen. Penulis mengutip beberapa pendapat dari ahli, di antaranya sebagai berikut: Dalam buku *Manajemen* karya Robert Kritner, Zaini Muchtarom menyebut jika manajemen merupakan proses kerja menggunakan dan melalui orang lain agar menggapai tujuan organisasi agar mengalami perubahan. Proses tersebut bermuara pada pengaplikasian secara optimal.⁶

Lauren A. Aply mengutip buku milik Jawahir Tantowi, jika manajemen merupakan seni untuk mengerakkan orang agar melakukan aktivitas untuk mendapatkan hasil tertentu dari orang lain maupun dengan cara tertentu.⁷

³ John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia), hlm, 372.

⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2003), hlm, 230.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.31.

⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), cet. ke-1, hlm, 36.

⁷ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka AlHusnan, 1983), hlm, 10.



Menurut Goerge R. Terry, sesuai kutipan Rosady Ruslan, menyebutkan jika manajemen sebagai tahapan atas tindakan, rencana, pengorganisasian, gerakan, dan mengawai. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk menentukan tujuan berdasarkan disepakati bersama memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber lainnya.⁸

Seperti penjelasan Richard L. Draf, manajemen merupakan tujuan sebuah organisasi yang efektif dan efisien berdasarkan rencana, pengorganisasian, arahan, dan mengendalikan sumber kemampuan dari organisasi di dalamnya.⁹

Berdasar pada penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan ialah proses atau tahapan yang menciptakan pengawasan ke semua hal guna melaksanakan kebijakan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Unsur-unsur Pengelolaan atau Manajemen

Agar mencapai tujuan sesuai rencana awal, pengelolaan atau manajemen memerlukan unsur di dalamnya. Jika di dalam pengelolaan (manajemen) tidak ada unsur, maka tujuan yang telah terencana akan sulit bahkan tidak bisa tercapai. Adapun unsur di dalam pengelolaan memiliki sebutan *Six M*, terdiri atas *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan-bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode), dan *market* (pasar).

a. Man (Manusia)

Manusia memiliki peran utama dalam aktivitas manajemen karena memiliki posisi sebagai sarana menggapai tujuan sesuai rencana awal. Bila manusia tidak ada di dalam manajemen, maka tujuan tidak bisa tercapai. Singkatnya, manusia merupakan roda penggerak agar manajemen terus berfungsi sebagai operasional dalam organisasi, termasuk menempatkan pihak-pihak sesuai kapasitasnya.

⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1998), cet. ke-1, hlm, 1.

⁹ Rohmat Taufik, *Sistem Informasi Manajemen : Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), cet. Ke-1, hlm, 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Money (Uang)

Melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam organisasi tetap membutuhkan uang (*money*). Dalam manajemen uang merupakan sarana yang wajib digunakan sebaik mungkin sesuai anggaran yang direncanakan serta mempermudah mencapai tujuan. Kegagalan proses manajemen kerap ditentukan oleh penggunaan uang dalam sebuah organisasi.

c. Material (bahan)

Material merupakan faktor yang tidak kalah penting mengingat manusia tidak bisa melakukan tugasnya tanpa ketersediaan alat. Dalam proses melaksanakan kegiatan sebuah organisasi, maka perlu mempersiapkan segala peralatan atau bahan.

d. Machines (Mesin)

Zaman modern seperti sekarang mesin memiliki peran yang penting dalam memenuhi segala kebutuhan manusia. Mesin akan membantu manusia dalam pekerjaan, mempersingkat waktu bekerja agar cepat menghasilkan sesuatu dengan kualitas baik maupun cepat memperoleh untung yang lebih banyak.

e. Method (Metode)

Metode berperan untuk mengorganisir aktivitas agar sesuai tujuan atau rencana yang telah direncanakan sejak awal. Metode turut menentukan cara kerja demi kelancaran manajemen pada organisasi.

f. Market (Pasar)

Hasil produksi perusahaan maupun lembaga sepatutnya segera dipasarkan. Oleh sebab itu, pemasaran di dalam manajemen menjadi unsur yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebuah organisasi atau manajemen memerlukan penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi agar segera dinikmati oleh konsumen.

Dalam realitas manajemen, manusia menempati faktor penting. Sebuah manajemen sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin (manajer) dalam menyokong, mengarahkan, dan mengatur anggota ke arah yang sudah disepakati. Melalui perencanaan pasar dan sistematisa seorang manajer, maka unsur manusia di dalam manajemen perannya lebih besar dibandingkan unsur



lain. Bisa disebut jika manajemen adalah proses sosial untuk mengatasi permasalahan di kehidupan nyata.

3. Fungsi-fungsi Pengelolaan (Manajemen)

Manajemen merupakan usaha demi menggapai rencana atau tujuan sebuah organisasi, baik secara individu maupun kelompok, menggunakan fungsi agar terstruktur dan sistematis. Adapun fungsi manajemen dalam meraih tujuan, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.

Berdasarkan pengertian Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, menyatakan jika fungsi merupakan pelaksana yang terkonsep untuk menghubungkan segala hal secara teratur, serta memiliki keterkaitan atau kebergantungan.¹⁰ Ada banyak ahli yang menjelaskan seputar fungsi dalam manajemen, tetapi hanya beberapa teori saja yang kerap diaplikasikan, yaitu teori milik George R. Terry. Di dalam teori George R. Terry tersampaikan jika manajemen memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), yang umum disingkat POAC.

a. Planning (Perencanaan)

Bisa disebut jika rencana/perencanaan (*planning*) menempati peran utama adalah tata kelola. Didukung dengan pernyataan G. R. Tarry, sesuai kutipan Zaini Muchtarom, menyebut jika perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan realita, serta mengombinasikan maupun menggunakan pendapat pribadi perihal kejadian yang bakal muncul berwujud visual maupun formal dari terstrukturnya aktivitas. Anggapan ini diyakini karena untuk mendapatkan hasil yang sesuai keinginan.¹¹

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing merupakan kegiatan kedua dari fungsi manajemen setelah penyusunan perencanaan. Adapun Gorge Terry organizing ataupun organisasi

¹⁰ M. Daqun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara), cet. ke-1, hlm. 208.

¹¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), cet.ke-1. Hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.¹² Dalam anggaran segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan dimasa depan telah ditetapkan, maka lembaga atau perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Dalam manajemen pergerakan (*actuating*) memiliki peran penting daripada proses, yang berlainan dengan tiga fungsi penting lain, seperti *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Pergerakan berkaitan erat dengan organisasi. Oleh karena itu, banyak manajer praktis menganggap jika pergerakan adalah inti dari manajemen.

Pergerakan merupakan aktivitas yang memengaruhi organisasi agar dapat berjalan. Mampu diperjelas bahwa pergerakan adalah keseluruhan upaya, kaidah, dan metode untuk memajukan anggota organisasi agar berdaya guna dan hemat.¹³ Dalam pergerakan, tentu membutuhkan berbagai tahapan, di antaranya adalah:

1. Memberikan dorongan
2. Menjalin hubungan
3. Menjalin komunikasi
4. Mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan
5. Controlling (Pengendalian)

Fungsi terakhir dalam manajemen yang perlu dilakukan adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan berkaitan dengan proses atau tindakan mencari tahu hasil akhir dari proses pelaksanaan, kekeliruan, dan kegagalan agar dapat menjadi evaluasi, serta pencegahan demi proses pelaksanaan tidak lain daripada rencana awal.

¹² Gorge R Terry, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 9

¹³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), cet. ke-2, hlm. 128.



Demi memperoleh mekanisme pengawasan yang tepat, diperlukan berbagai prinsip pengawasan, terdiri atas:

1. Pengawasan mampu menggambarkan sifat dan keperluan dari aktivitas yang perlu diwaspadai.
2. Agar segera melaporkan simpang pendapat
3. Bisa menyesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan
4. Mampu menggambarkan sistem organisasi
5. Mudah dipahami

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud pengawasan adalah pencegahan serta perbaikan terhadap kesalahan yang menyimpang dan sudah ditentukan pengawas dengan cakupan tugas untuk melihat aktivitas yang diagendakan berdasarkan rencana. Pelaksanaan kegiatan dikoreksi dan anomali di dalamnya telah diluruskan.

4. Pengelolaan Dakwah

Berbicara perihal pengelolaan dakwah dalam konteks masa kini, setidaknya membutuhkan rekonstruksi, terutama pada pemaknaan pada dakwah. Tujuan rekonstruksi agar memperoleh pemahaman atas makna yang relevan dengan konteks, selanjutnya dipadu-padankan ke ilmu manajemen sehingga muncullah manajemen dakwah.

Pengelolaan dakwah ialah terminologi yang berasal dari dua kata, yaitu *manajemen* dan *dakwah*. Dua kata ini berpinjak dari disiplin ilmu berbeda. Pertama, berpijak dari lingkungan sekularitas, sedangkan kata kedua berpijak dari lingkungan keagamaan: dakwah.¹⁴

Guna memperjelas pemahaman dan pengertian dari manajemen, penulis mengutip definisi manajemen dakwah dari A. Rosuad Shaleh. Ia menyebutkan jika manajemen dakwah ialah tahap merencanakan tanggung jawab kelompok, mengumpulkan, dan memanggalkan tenaga pelaksana ke kelompok yang

¹⁴ Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), cet.ke-1, hlm.41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab. Berikutnya, menentukan arah gerakan guna mencapai tujuan dakwah.¹⁵

Zain Muchtarom menjabarkan, jika manajemen dakwah ialah kepemimpinan dengan fungsi serta peranan manajer di suatu organisasi maupun lembaga ceramah yang memiliki tugas atas kelancaran fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan.¹⁶

Kedua penjelasan di atas memberikan simpulan perihal manajemen dakwah. Penulis menganggap jika manajemen dakwah merupakan kemampuan guna memperjelas permasalahan yang ada selama proses berdakwah. Selanjutnya, manajemen dakwah perlu pandai dalam merancang rencana guna mengatasi segala permasalahan. Manajemen dakwah turut mengatur serta mengorganisasi pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Berikutnya, manajemen akan menggerakkan serta mengarahkan ke tujuan yang diinginkan, yaitu meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup demi mendapat ridha Allah SWT.

B. Dakwah

1. Defenisi

Berdasarkan Kamus Bahasa Arab, kata *dakwah* bemula dari *دعا - يذع* *دعوة*, berarti seruan, ajakan, atau panggilan.¹⁷ Merujuk istilah dari beberapa pendapat lain yang sudah didefinisikan oleh ahli, dakwah memiliki definisi yang tidak jauh berbeda. Adapun definisi dakwah berdasarkan pemahaman ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Syekh Ali Mahfuz

لذعة : حث الناس على الخير و الهذي و الامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفي ز و بسعادة العاجل و الاجل

¹⁵ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), cet. ke1, hlm.27.

¹⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-amin Press,1996), cet. ke1, hlm.37.

¹⁷ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 1972), hlm.127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”¹⁸

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b. Menurut A. Wahab, segala kehidupan yang dilakukan oleh jamaah muslim (lembaga dakwah) perlu dakwah agar umat manusia kembali ke jalan Allah SWT. Dengan begitu, Islam dapat teraplikasikan ke segala aspek kehidupan *usrah, fardiyah, jamaah, serta umah* agar menciptakan *tanaman khaira ummah*.¹⁹
- c. Dakwah Islamiah sesuai penjelasan A. Hasim, ialah upaya untuk membujuk seseorang sekaligus mengaplikasikan iktikad maupun hukum Islam berdasarkan amalan pendakwah.²⁰
- d. Dr. Sahrul, M.Ag mendefinisikan dakwah untuk mengajak, mengundang, dan memanggil manusia ke jalan yang baik serta mengantisipasi manusia masuk ke jalan kemungkar. Mengaplikasikan dakwah, maka manusia bisa mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajakan ini bermaksud supaya manusia menerima, mengerti, dan mendermakan ajaran Islam, serta menjadikan dakwah sebagai pedoman hidup.²¹
- e. Syekh Muhammad al-Khadir Husain mendefinisikan ceramah atau dakwah ialah seruan kepada umat manusia agar berada di jalan kebajikan dan petunjuk, serta melarang berbuat ingkar supaya memperoleh bahagia dunia maupun akhirat.²²

¹⁸ M. Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin Ila Turuq al-Wazi wa al-Khitabah*, (Beirut : Dar al-Ma`rifah, tt.), hlm. 17.

¹⁹ Wahab (ed), *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, (Jakarta : Penerbit PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 8.

²⁰ A Hasjmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.12.

²¹ Sahrul, *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Efistimologi dan Aksiologi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm.6.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Kencana, 2004), hlm.10.



Berdasar pada lima pengertian tentang dakwah dari defnisi para ahli menyimpulkan jika dakwah adalah proses islamisasi manusia supaya taat terhadap ajaran Islam demi mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dunia maupun akhirat nantinya. Secara keseluruhan, dakwah merupakan proses untuk membawa atau mengajak manusia untuk bertakwa kepada Yang Maha Esa, meyakini agama Islam, dan mengaplikasikan *amar ma'ruf nahyi mungkar* dalam kehidupan sehari-hari demi mendapat rida dari Allah SWT.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah memiliki pengertian sebagai upaya bersama sekelompok manusia yang membutuhkan unsur sesuai kebutuhan pada manajemen.²³ Bagian dari tata laksana dakwah terdiri atas dai (pendakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁴

a. Dai (pendakwah)

Dai ialah pihak yang menyampaikan dakwah dengan syarat beragama Islam, sudah baligh, berakal sehat, dan bersedia menerima beban dakwah bagi pria maupun perempuan tanpa memedulikan apakah seorang ulama atau bukan. Berdakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada siapapun tanpa ada batasan karena bertujuan baik.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u ialah pihak yang berperan sebagai sasaran atas dakwah, baik sebagai perseorangan maupun kelompok, Islam maupun tidak. Secara keseluruhan, menurut Muhammad Abduh *mad'u* terbagi menjadi tiga, ialah:

1. Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap permasalahan.

²³ Zaini Muchtaram, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al- Amin Press, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 54.

²⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit., hlm.21.



2. Golongan awam, ialah kebanyakan orang yang belum bisa berpikir kritis serta belum memahami secara mendalam, dan belum mampu menangkap pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, ialah mereka yang gemar membahas sesuatu, tetapi dalam batasan tertentu semata, dan tidak dapat membahas secara mendetail.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah ialah pesan tersurat atau materi yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u*. Sudah dijelaskan jika pihak yang menjadi maddah dakwah ialah ajaran Islam. Maddah sendiri memiliki empat perkara pokok, terdiri atas:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Materi utama yang ada di dalam dakwah adalah akidah dengan ciri berbeda dari kepercayaan agama lainnya, antara lain:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan begitu, individu yang memeluk agama Islam wajib memiliki identitas dan berkenan mengakui identitas agama/kepercayaan individu lainnya.
- b. Pandangan luas akan membawa manusia mengenal Allah SWT sebagai Tuhan semua alam. Bukan Tuhan atas kelompok atau bangsa tertentu saja.
- c. Daya tahan atas iman dan Islam atau amal perbuatan dan iman

2. Permasalahan Syariah

Sifat syariah di dalam materi dakwah cakupannya cukup luas dan menyasar ke semua umat Islam. Bahkan, sifat syariah dianggap sebagai jantung yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari umat Islam di semua negara, serta menjadi hal yang perlu dibanggakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Permasalahan Mua'malah

Aspek *mua'malah* memiliki cakupan yang cukup luas ketimbang ibadah. Anggapan ini berdasarkan beberapa alasan, sebagai berikut:

- a. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis terdapat perbandingan besar atas sumber hukum yang berelasi dengan ihwal *mua'malah*.
- b. Bila peribadatan yang di dalamnya terdapat unsur kemasyarakatan layak mendapat ganjaran lebih besar ketimbang ibadah yang sifatnya individualistis
- c. Menjalakan amalan yang baik di bidang kemasyarakatan memperoleh ganjaran lebih besar ketimbang ibadah sunah.

4. Permasalahan Akhlak

Berdasarkan pengertian etimologis, akhlak bermula dari bahasa Arab, atas dasar kata jamak „*khuluqun*“, berarti adab, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku (tabiat). Lain dengan pemahaman terminologi, penjabaran perihal akhlak berkorelasi dengan permasalahan adab (tabiat) atau kondisi temperature batin seseorang yang memengaruhi perilakunya.

Perkara materi akhlak memiliki arah agar bisa memastikan antara baik atau buruk maupun kalbu yang berupaya mendapati standar umum perilaku masyarakat. Karena peribadatan di Islam erat kaitannya dengan akhlak. Dalam Al-Quran, ibadah selalu berkaitan dengan takwa, berarti sebagai pelaksanaan atas perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.



3. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan sebagai instrumen penerangan agama yang tidak lepas kaitannya untuk memberikan pengertian, penyadaran, penghatatan, maupun pengalaman tentang agama Islam yang disampaikan oleh pendakwah. Topik maupun materi yang disampaikan pendakwah menyangkut permasalahan umum yang membentuk mental dan mengembangkan motivasi agar berpikir positif serta lapang dalam menghadapi masalah.

C. Pengelolaan Masjid

1. Defenisi Masjid

Sebanyak 28 kali kata *masjid* muncul di Al-Qur'an.²⁵ Berdasarkan kebahasaan, kata masjid bermuasal dari bahasa Arab, ialah *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Ketiga akar kata masjid dalam bahasa Arab memiliki pemahaman tunduk, taat, dan hormat (*ta'dhim*). Tidak jauh berbeda dengan pengertian terminologinya, masjid berarti tempat ibadah umat Islam untuk menjalankan shalat.

Merujuk pemahaman lahiriyah, sujud adalah meletakkan ketujuh anggota tubuh ke tanah. Tujuh anggota tubuh tersebut, seperti kening, sepasang telakang tangan, sepasang lutut, dan kedua ujung jari kaki. Sujud merepresentasikan makna patuh, berserah diri, dan taat terhadap ketentuan Allah SWT. Oleh sebab itu, instrumen khusus untuk bersujud (ibadah salat) disebut masjid.

Sebab akar kata yang merepresentasikan taat, tunduk, patuh, dan berpasrah diri, maka masjid tidak sekadar difungsikan sebagai tempat ibadah saja. Masjid memiliki fungsi lain, sebagai pusat segala keperluan yang mencerminkan ketundukan, kepatuhan, dan berserah diri kepada Tuhan Yang Mahaesa sesuai fungsi maupun peran dari masjid pada era Nabi Muhammad SAW. Pemahaman ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Al Quran, yaitu:

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 606.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena itu janganlah kamu menyembah atau mengagungkan sesuatu pun selain Allah". (Q.S: Al-Jin :18).²⁶

Seperti penjelasan sebelumnya, manajemen merupakan keilmuan yang mempelajari tentang cara meraih tujuan. Di dalam manajemen turut menguap tentang kegunaan yang perlu dipersiapkan memakai tenaga, alat, ide, dan sistem yang efektif. Membicarakan perihal tata kelola masjid, pengertian mencapai tujuan dalam agama Islam yang direpresentasikan oleh masjid adalah mewujudkan manusia yang diberkahi oleh Allah SWT berdasarkan kegunaan yang bisa diberikan oleh lembaga masjid dengan segala alat/perangkat pendukung.

Dengan kata lain, memanajemen tempat ibadah dapat menghasilkan masyarakat yang relevan dengan ajaran agama Islam, yaitu kebaikan, sejahtera, rukun, damai, dan mendapat berkah dari Allah SWT. Dengan begitu, masyarakat tersebut akan memberikan rahmat dan kebaikan ke alam dan masyarakat di sekitarnya.²⁷

2. Fungsi Masjid

Berdasarkan pendapat Muh. E. Ayyub, fungsi masjid bisa dibagi sebanyak tiga kategori, terdiri atas:

- a. Masjid difungsikan untuk tempat ibadah umat Islam
- b. Untuk menyebarkan pendidikan Islam
- c. Masjid berfungsi sebagai tempat agenda sosial masyarakat.²⁸

²⁶ Moh.E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 220.

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasioris*, (Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1996), hlm. 28.

²⁸ Muh.E. Ayyub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm.9.



Agar memaksimalkan peran tempat ibadah (masjid) di era sekarang, siapapun perlu mengetahui peran dan fungsi masjid pada era Rasulullah SAW agar bisa menerapkan serta memfungsikan masjid tanpa penyimpangan. Fungsi atau peran masjid selama era Rasulullah SAW yang perlu diaplikasikan oleh pengelola masjid saat ini, terdiri atas:

1. Sebagai prasarana ibadah
2. Sebagai sarana sosialisasi atau bertemu sesama umat.
3. Sebagai sarana bermusyawarah
4. Sebagai sarana melindungi diri
5. Sebagai sarana aktivitas sosial
6. Sebagai sarana melindungi orang yang sakit
7. Sebagai sarana dakwah
8. Sebagai tempat penerangan dan madrasah.²⁹

3. Peranan Masjid

Masjid bukan sekadar kegiatan akhir saja, melainkan tetap memadukan antara kegiatan *ukhrawi* dan kegiatan duniawi. Sejak era Rasulullah SAW masjid terdapat dua aspek penting, ialah pusat beribadah dan pembinaan terhadap umat.

4. Pengurus Masjid

Pengurus atau pengelola masjid merupakan orang yang mendapat amanah jamaah untuk manajemen maupun memimpin masih lebih baik untuk memakmurkan maupun mengaktifkan kegiatan di masjid. Pengurus masjid harus memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia. Para jamaah akan menaruh hormat kepadanya dan turut membantu maupun bekerja sama memakmurkan masjid. Bila pengelola masjid akhlaknya tidak baik maupun atau

²⁹ Ahmad Yanni, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Tarbiyatuna, 1999), hlm.13-21.



kurang memahami ajaran agama Islam, kehadirannya malah menjauhkan nama baik masjid di lingkungan sekitar bahkan mengubah citranya menjadi buruk.

Pengurus masjid disebut dengan takmir yang memiliki keharusan mengelola dan memakmurkan masjid. Moh. E. Ayubi menyebutkan bila akhlak yang mulia dari pengurus tergambar dari tindakan selama mengelola dan memimpin masjid. Sikap dan perbuatan yang bijak serta terpuji akan berdampak baik bagi siapa saja. Takmir masjid tidak diperkenankan membedakan jamaah agar tercipta kedekatan dan membawa dampak positif bagi jamaan yang dikelola.

Seorang takmir harus memiliki sifat, diantaranya adalah:

1. Terbuka

Takmir atau pengelola masjid perlu bersikap terbuka kepada semua jamaah, terutama dalam penyusunan rencana kerja pengurus hingga anggaran pembangunan atau kas masjid. Dengan sikap terbuka ini maka jamaah akan ikut serta memakmurkan serta memercayainya untuk mengelola masjid.

2. Keakraban

Terangkainya koneksi yang baik dan akrab dari masing-masing pengelola (takmir) masjid dengan jamaah akan memperlancar tugas maupun aktivitasnya. Segala masalah yang dihadapi oleh takmir masjid akan terselesaikan bersama-sama. Sebaliknya, masalah yang dialami oleh jamaan akan mendapat bantuan. Proses mencari jalan keluar masalah, takmir masjid akan menggunakan pilihan musyawarah antar-pengurus maupun jamaah agar dapat bertukar pikiran dan pengalaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



3. Kesetiakawanan

Seandainya ada musibah yang menimpa jamaah, hendaklah takmir masjid menunjukkan rasa perhatian dan simpat.

Takmir masjid perlu memiliki sikap seperti penjelasan di atas. Wajar saja apabila berhasil mengelola dan memimpin serta menjalankan aktivitas masjid karena kerja sama bersama jamaah. Perilaku seperti itu menjadi teladan bagi umat agar senantiasa memberikan kemudahan, kebermanfaatan, dan keberkahan bagi beberapa pihak.

5. Manajemen Masjid

Sesuai dengan penjelasan di awal tadi, menyatakan jika manajemen ialah ilmu yang mengupas perihal cara mencapai tujuan. Di dalam manajemen terdapat berbagai fungsi yang perlu dilaksanakan menggunakan tenaga, alat, ide, individu/masyarakat, dan sistem yang efektif. Bila membicarakan perihal tata kelola masjid, pengertiannya menjadi cara mencapai tujuan Islam, ialah mewujudkan umat yang diridai oleh Allah SWT atas dasar fungsi yang diberikan oleh lembaga masjid beserta pendukungnya. Penjelasan ini mengungkapkan jika mengelola tempat ibadah secara benar dan profesional akan menciptakan masyarakat yang relevan dengan ajaran Islam: masyarakat yang sejahtera, baik, damai, rukun, mendapat rida, berkah, serta rahmat dari Allah SWT sehingga mereka akan memberikan rahmat ke lingkungan (alam) maupun ke masyarakat di dekatnya.

Tidak hanya mencari tahu perihal manajemen dakwah, pada skripsi ini penulis mencantumkan perihal tata kelola masjid, yaitu manajemen yang khusus mengurus masjid serta kaitannya dengan manajemen yang terdapat di Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru. Aspek yang terdapat pada manajemen masjid meliputi *idarrah*, *imarah*, dan *ri''ayah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Aspek Idarah

Sebelum mengupas lebih detail perihal rencana dan manajemen (*idaroh*) masjid, sebaiknya penulis menjelaskan pengertian tentang *idaroh*. Pada dasarnya idarah merupakan aktivitas meningkatkan dan menentukan kerja sama di berbagai pihak untuk mencapai haluan. Manajemen pun dapat disebut dengan *idaroh*. Manajemen bisa didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengatur, mengarahkan maupun membimbing, dan mengawasi usaha anggota organisasi serta menggunakannya agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Sesuai penjelasan Drs. Moh. E. Ayub, *idaroh* masjid merupakan upaya mewujudkan peran masjid semestinya. *Idaroh* masjid dapat diartikan sebagai tata kelola masjid. Secara garis besar, manajemen masjid (*idaroh*) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Idaroh bainal maadiyah (physical manajement)* merupakan tata kelola fisik yang terdiri atas pengelolaan masjid, perencanaan pembangunan fisik, menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, memelihara tata tertib dan kedamaian masjid, memelihara masjid supaya suci, maupun menarik serta berguna untuk manusia.
2. *Idaroh bainal ruhy (funcional manajement)* merupakan pengatur mengenai pelaksanaan peran masjid sebagai tempat membina umat, mengembangkan umat, dan kebudayaan Islam seperti yang dilakukan Rasulullah SWT. *Idaroh binal ruhy* terdiri atas pendidikan akidah *islamiyah* dan pembinaan akhlak

b. Aspek Imarah

Dalam bahasa Arab, *imarah* berarti makmur. Sesuai istilahnya, imarah merupakan upaya meningkatkan kualitas masjid menjadi tempat peribadatan, membina umat, serta meningkatkan ketenteraman umat. Masjid merupakan tempat ibadah, yang dianggap sebagai rumah Allah SWT yang perlu mendapat perawatan dan pemeliharaan agar kesucian maupun keagungannya tetap terjaga. Setiap umat muslim memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid demi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mendapat bimbingan maupun petunjuk dari Tuhan Yang Mahaesa. Penjelasan ini berhubungan dengan firman-Nya yang tertuang pada surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kegiatan memakmurkan masjid memiliki dampak positif terhadap pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar serta berdampak baik pula ke negara. Melihat dampak positif, maka umat muslim perlu berpartisipasi dalam memakmurkan tempat ibadah mereka.

Namun, kelemahan umat muslim dalam memakmurkan masjid adalah organisasi yang minim sehingga memengaruhi jamaah lain: mereka kurang mendapat layanan semestinya. Dampak buruk dari minimnya organisasi dalam masjid adalah kurangnya dukungan umat sehingga berpengaruh terhadap segala aktivitas di masjid. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya-upaya dalam pembinaan diantaranya yaitu:

1. Tempat Masjid

Selama merencanakan dan mengupayakan kemakmuran tempat ibadah, pembinaan umat dan meningkatkan kesejahteraan jamaah akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan, majelis talim, remas (remaja masjid), serta memperingati hari besar Islam (PHBI).

Selama membina peribadatan, ihwal penting yang perlu dilaksanakan adalah salat fardu lima waktu, salat Jumat, muazin, dan berjamaah. Kebersihan baru terealisasikan apabila masjid rutin mengadakan jamaah salat lima waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan jumlah jamaah yang banyak. Karena selama ini apabila diperhatikan masjid-masjid, musholla, terutama yang berada di daerah pedesaan dan perkotaan masih banyak kurang dikunjungi masyarakat atau jamaah untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim (ceramah) di masjid merupakan kegiatan utama, baik masjid di pedesaan ataupun perkotaan. Ceramah akan diikuti oleh masyarakat segala lapisan tanpa membedakan status sosial, genre, dan ras. Pelaksanaan ceramah biasanya diadakan berbeda-beda antara satu masjid dengan masjid yang lainnya. Di daerah perkotaan secara rutin melaksanakan majelis taklim setiap malam, mulai tiga minggu sekali, sebulan sekali, bahkan dua kali sehari saat salat Subuh dan Maghrib. Untuk melaksanakan majelis taklim atau kegiatan dakwah melalui ceramah agama, sebaiknya ditentukan waktunya menurut situasi dan kondisi masyarakat setempat.

3. Remaja Masjid

Menurut Siswanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.”³⁰ Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam meggerakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan.³¹

Remaja masjid membutuhkan kegiatan yang berisikan pembinaan terhadap lingkungan masjid. Remaja masjid merupakan tumpuan harapan dari generasi tua agar generasi mendatang memberikan perubahan terhadap kecintaan umat Islam

³⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

³¹ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 210.



kepada masjid. Remaja juga dapat menentukan sendiri mengenai teknis pengorganisasian sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Pembinaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Di kalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan. Adapun kegiatan pembinaan remaja yang dilakukan di Masjid Al-Muttaqin, antaranya; Mabit (Malam Bina Taqwa) yang dilaksanakan setiap akhir bulan pada ba'da Isya; Kegiatan Tahsin setiap hari Sabtu; Diskusi bersama setiap pertengahan bulan.

Selain itu, dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, Idul fitri dan Idul adha. Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

c. Aspek Ri'ayah

Yang dimaksud dengan *riayah*, yaitu merawat tempat ibadah, mulai dari bangunan, kebersihan, serta keindahan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid, masjid sebagai rumah Allah (baitullah) yang suci dan mulia akan terlihat bersih cerah dan indah sehingga dapat memberikan daya tarik dan rasa nyaman serta menyenangkan bagi siapapun yang melihat, memasukinya dan melakukan ibadah didalamnya.

Adapun pemeliharaan bangunan masjid meliputi:

1. Bentuk bangunan atau arsitektur;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Pemeliharaan dari kerusakan;
3. Pemeliharaan kebersihan.

Itulah ketiga hal minimal sebagai ranah pengurus bidang riayah mengenai pemeliharaan masjid dan yang melingkupinya dalam bidang fisik bangunan dan keindahan serta kerapian kebersihan.

Desain sebuah tempat ibadah membutuhkan beberapa bagian yang harus diperhatikan. Adapun desain pada masjid, di antaranya:

a. Ruang Pusat (Utama)

Ruang pusat memiliki dua fungsi, yaitu untuk kegiatan ibadah sehari-hari (salat lima waktu, salat Jumat, maupun salat Tarawih) serta pada kegiatan ramadan atau kegiatan agama Islam lainnya.

b. Ruang Wudu

Tempat ini harus benar-benar bersih. Untuk menjaga kebersihannya perlu adanya petugas kebersihan serta memperhatikan desain bangunannya misalnya pembuangan airnya harus lancar.

c. Ruang Pendukung (penunjang)

Tidak hanya ruang utama, ruang berwudu dan ruang pendukung (penunjang) yang berfungsi menampung aktivitas sosial masyarakat, misalkan pendidikan dan musawarah.

Masjid sangat membutuhkan pemeliharaan pada halaman maupun lingkungan di sekitarnya. Sebab itu, masjid tampak bersih dan indah jika tersedia halaman yang terawat dengan baik. Dengan begitu, masjid memperlihatkan kebersihan, nyaman, tertib, dan aman.

Pemeliharaan kebersihan masjid merupakan tanggungjawab setiap orang yang berada di sekitar masjid. Begitu juga dengan pemeliharaan masjid beserta fasilitasnya merupakan tanggungjawab bersama agar tidak mengalami kerusakan dan kehilangan.

Sebagaimana hadits menerangkan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Setiap dari kalian adalah pemimpin dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban. (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, riayah merupakan salah satu aspek manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah SWT sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang masjid ini dilakukan oleh beberapa orang (peneliti), sehingga penulis memaparkan beberapa kajian terdahulu yang pernah dibuat yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu digunakan untuk menghindari adanya kesamaan objek dengan penelitian lainnya. Adapun yang menjadi kajian terdahulu penulis adalah:

1. Berdasarkan skripsi dengan judul "*Pengelolaan Kegiatan Masjid Agung Rantau Prapat*" yang ditulis oleh Suryani, Program sarjana IAIN SU Medan tahun 2011. Pada hasil observasi ini mengupas perihal tata kelola pada kegiatan di Masjid Agung Rantau Prapat. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pengelolaan dakwah terkhusus untuk jamaahnya, berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru.
2. Berdasarkan skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus*" yang ditulis oleh milik Fatimatuz Zahro'ul Batul, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2019. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus beserta faktor penghambatnya.





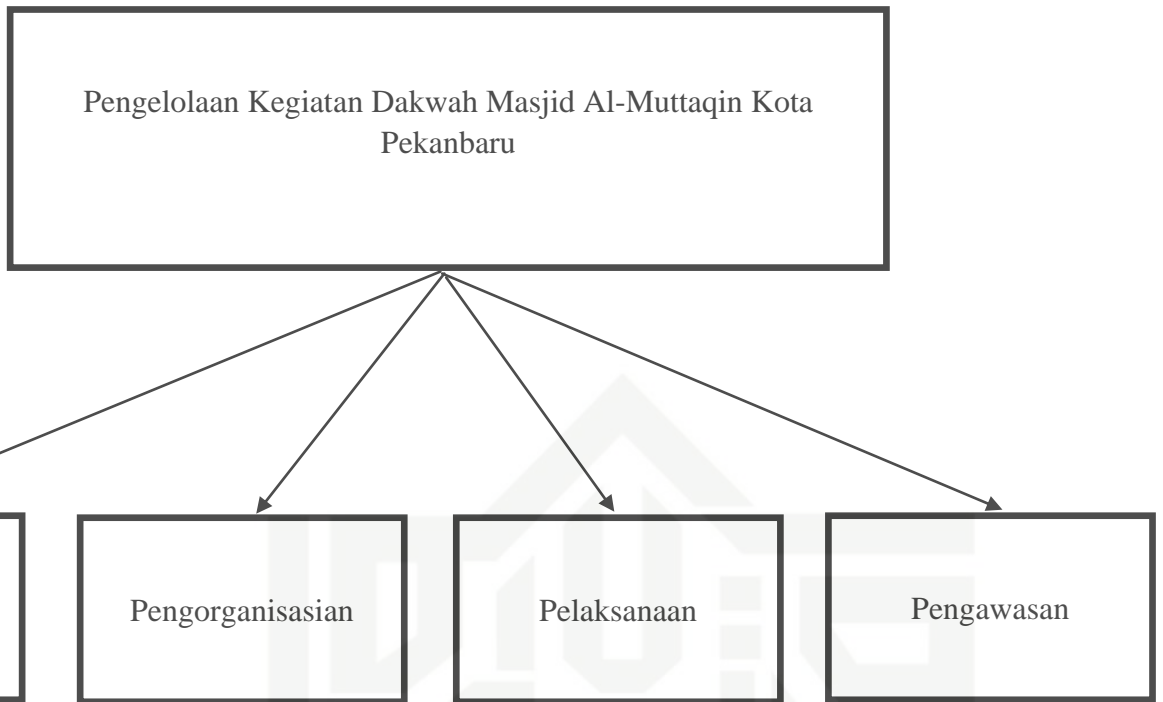
3. Mengutip penelitian skripsi milik Miss Hasanah Samaeng, mahasiswa program sarjana UIN Walisongo Semarang, tahun 2015. Skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand (Kajian Perbandingan)*”. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan kegiatan dakwah dan pola kerjasama Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah di kampung Tabing, Patani Selatan Thailand. Kedua-dua lembaga telah mengadakan berbagai kegiatan dakwah sesuai fungsi-fungsi manajemen / pengelolaan dan konsep yang ada pada masing-masing lembaga. Diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dikelola oleh bidang pendidikan, kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan, dan kegiatan yang dikelola oleh bidang sosial dan lain-lainnya. Pola kerjasama antara Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah dalam mengelola kegiatan dakwah di Kampung Tabing, sudah mencakupi beberapa aspek dari unsur-unsur dakwah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses secara keseluruhan dari penelitian. Adapaun yang akan menjadi kerangka pikir pada penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru yang akan diuraikan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif agar mendapat hasil data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang tertulis maupun lisan dari pelaku yang diperhatikan/diteliti. Setelah itu, data tersebut dikumpulkan dan dikelola, kemudian dilakukan analisis agar menghasilkan rumusan teori. Oleh sebab itu, peneliti menempatkan posisi sebagai pihak/alat pengumpul data utama.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini setelah proposal diseminarkan. Pada Desember s/d Februari 2022 di Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian dan objek penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa wawancara secara langsung dengan pihak yang mengelola kegiatan dakwah masjid, sehingga diperoleh keterangan lengkap, mengenai kondisi

³² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm.



perkembangannya selama ini, dan cara mengelola kegiatan dakwah dengan baik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini data sekunder diambil mengenai sejarah, visi dan misi struktur organisasi, kegiatan organisasi dan program kegiatan masjid.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek dari sebuah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, diantaranya

1. Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim
2. Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim
3. Syafrianda, S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pemantauan atau observasi menjadi salah satu upaya mendapat data penting (primer). Pemantauan ini dilaksanakan menggunakan cara pengamatan objek sebagai sumber data utama.³³ Hal-hal yang diteliti seperti pengaturan kegiatan yang terkait dengan administrasi. Di samping itu, turut membuat catatan observasi yang perlu disusun sesudah penelitian serta merencanakan kaitan subjek penelitian berdasarkan catatan observasi yang komprehensif.

³³ 38Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PPM, 2009), hlm. 185-190.



Proses penelitian dimulai dengan mengamati objek yang bersifat umum. Tahap selanjutnya fokus ke masalah dan faktor penyebab. Hasil observasi diaplikasikan ke catatan. Nantinya, isi catatan adalah hasil observasi yang di dalamnya memuat peristiwa rutin, temporal, interaksi, maupun interpretasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan mengumpulkan data menggunakan sistematika bertanya dan menjawab secara meluas dengan informan untuk memperoleh informasi sesuai penelitian. Langkah wawancara yang dilakukan, yaitu menyusun daftar wawancara, menjumpai narasumber, dan bertanya sesuai pedoman wawancara. Tahap selanjutnya adalah pencatatan menggunakan alat yang telah penulis siapkan.

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah mewancarai narasumber untuk mendapat informasi. Artinya, wawancara yang diinginkan bisa didapat dari sumber pertama atau pusat informasi.³⁴ Dengan begitu, keterlibatan yang aktif mencoba untuk ikut serta dan terlibat dalam pendekatan dengan narasumber. Wawancara dengan narasumber mengenai data dan informasi dilakukan guna mengorek informasi perihal fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian agar mendapat bahan melalui dokumen maupun pustaka selaku bahan penjabaran. Kajian pada dokumen sesuai penjelasan Barelson (dalam Guba dan Lincoln) yang dikutip oleh Lexy.³⁵ Bahwa penelitian dilakukan untuk menjelaskan secara objektif dan sistematis mengenai manifestasi komunikasi. Studi

³⁴Masri Singarimbun, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Sumber Ilmu, 1989), hlm. 145.

³⁵Lexy Meloerg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dokumentasi dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis, penarikan maupun pengujian kesimpulan, dan menentukan validitas penelitian.

F. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penulisan dengan yang dilaporkan oleh penulis. Penulisan kualitatif yang diuji oleh datanya.³⁶ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kepercayaan (Credibility)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis. Pada dasarnya kepercayaan data dilakukan dengan cara:

- a. Keikutsertaan penulis dalam objek penulisan
- b. Ketekunan pengamatan dalam memperoleh data
- c. Melakukan triangulasi

Kepercayaan digunakan untuk menjamin keabsahan data dari Purposive Sampling yang dilakukan pada responden/informan.³⁷

2. Keteralihan (Transferability)

Seorang penulis hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penulisan, sehingga memberi transferability dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan focus penulisan. Dengan demikian penulis bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif

³⁶ Warul walidin, Dkk, *Metodologi penulisan Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015). 145

³⁷ Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina 2016).



secukupnya. Untuk keperluan itu penulis harus melakukan penulisan mendalam.

3. Kebergantungan (Confrimability)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi irriabilitas dalam penulisan yang non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dua atau beberapa kali pengulangan studi, jika dalam suatu kondisi yang sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini penulis harus konsisten akan seluruh proses penulisan agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitas.

4. Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Pada penulisan kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian sesuatu data objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas.³⁸

Dalam penulisan kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan tersebut adalah metode triangulasi. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah

³⁸ Ibid. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.³⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisa dan memperoleh kesimpulan

1. Reduksi Data, yaitu membuat abstrak seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat dan simpulan yang bermakna. Jadi, data yang tidak diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan, kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

³⁹ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi ekonomi , Kebijakan Public dan Ilmu Sosial lainnya (jakarta : Prenada Media Grup, 2007). 257

⁴⁰ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Model Data, adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.
3. Penyajian Data, adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati. Penyajian data dalam penelitian ini disuguhkan dalam bentuk deskripsi-narasi tentang pengelolaan kegiatan dakwah Masjid.
4. Menarik Kesimpulan, merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan dengan bertukar pikiran, untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau upaya yang luas untuk menetapkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau dengan kata lain, kesimpulan merupakan usaha memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya dengan validitas penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat berdasarkan fakta, secara sistematis, memberikan analisis secara cermat, kritis dan mendalam terhadap objek kajian dengan mempertimbangkan kemaslahatan.⁴¹ Sehingga diharapkan dengan metode ini penulis dapat mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim.

⁴¹ Nawawi Hadrawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Semarang: Gaja Mada University, 1999), 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim

Masjid al-Muttaqin terletak di Perumahan Mutiara Kulim Permai kecamatan Kulim, kelurahan Pematang Kapau, Pekanbaru. Masjid Al-Muttaqin berdiri sejak tahun 1995. Pada awalnya berdirinya, Masjid Al-Muttaqin dibangun menjadi mushalla, sebab di perumahan tersebut belum terdapat tempat ibadah. Masjid al-Muttaqin dibangun dengan beberapa waqaf tanah dari Bapak Abu Hasan dan Hj Hafsa. Kondisi saat itu bangunan masih bersifat gotong royong, dan belum adanya aliran listrik. Selang berjalan 2 tahun, masyarakat dan jamaah merenovasi mushalla semi permanen dalam masa pembangunan. Pihak pengurus mushalla dibantu oleh pihak developer perumahan mutiara kulim permai untuk fasilitas rumah ibadah. Setelah mendapat dukungan dari pihak developer mushalla ini diberi nama dengan masjid Al-Muttaqin dengan melihat kondisi jamaah yang semakin ramai

Pembangunan awal berdiri Masjid Al-Muttaqin sampai tahun 2020 berasal dari bantuan swadaya masyarakat dan infak donatur. Pada tahun 2022, Masjid Al-Muttaqin mendapat bantuan dari PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) untuk pemasangan paving block halaman masjid, dan bantuan dari CSR Bank Riau Kepri lebih kurang 50 juta untuk pembangunan MDA. Pembangunan Masjid Al-Muttaqin terus berkembang hingga sampai saat ini. Dalam perkembangan tersebut Masjid Al-Muttaqin tentunya tidak lepas dari kekompakan warga, para tokoh dan donatur.

Data umum Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru :

- a. Nama : Masjid Al-Muttaqin
- b. Alamat : Jalan Sepakat Perumahan Mutiara Kulim Permai,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kecamatan Kulim, Kelurahan Pematang Kapau

- c. Tahun berdiri : 1995
- d. Luas tanah : 5000 m²
- e. Bangunan : 16 x18 m tingkat 2
- f. Struktur tanah : Waqaf dan sertifikat
- g. Jumlah jamaah : 500 orang

B. Program Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim

Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim ialah pusat kegiatan bagi jamaah, termasuk masyarakat di sekitarnya. Masjid dan jamaah memiliki keterkaitan yang harus mengalir sehingga terjadi interaksi dari dua belah pihak. Melalui berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pihak pengelola maupun pengurus bertujuan agar jamaah bisa memakmurkan masjid serta para jamaah bisa memanfaatkan fungsi masjid untuk mengembangkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat di sekitar.

Kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim ada beberapa, termasuk acara yang dikelola bidang kegiatan agama, sosial, atau kemasyarakatan, perekonomian, dan lain sebagainya. Diantara bermacam-macam kegiatan yang dikelola oleh Masjid Al-Muttaqin antara lain:

1. Menyelenggarakan pengajian rutin seminggu sekali

Metode dakwah yang sampai sekarang masih digunakan karena efektif dan populer di kalangan masyarakat adalah ceramah. Rutinnya ceramah keagamaan yang digelar oleh pengelola Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim setiap hari malam Ahad hingga selesai. Ceramah dilaksanakan di area Masjid dan terbuka untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalangan umum. Demi menarik simpati masyarakat sekitar, ceramah menghadirkan mubalig terkenal dari luar daerah. Dengan demikian, setiap ada acara ceramah masyarakat akan meramaikannya.

Gambar. 1.1 Jadwal pengajian malam Ahad Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim⁴²

JADWAL PENGAJIAN MALAM AHAD MASJID AL-MUTTAQIN KECAMATAN KULIM

TANGGAL	PENCERAMAH	JUDUL
Juli 2022		
02/07/22	H. Zulfikar Nikmat. SH	Syukur Dalam Islam
09/07/22	H. Suardi Aus, S.Pd.I	Jujur dan Keutamaannya
16/07/22	Said Hasyim, S.Pd.I	Menjauhi perbuatan Mubazir
23/07/22	Ahmad Riyadi, S.Pdi	Keutamaan menyantuni anak yatim
Agustus 2022		
06/08/22	Rizky Wahyu, LC	Urgensi Taubat
13/08/22	DRS. H. Amran, A	Memuliakan Guru
20/08/22	Azwir, S.Pdi	Menjauhui Sifat Sombong
25/27/22	Zulwandes, S. Pdi	Kekuatan Do'a
September 2022		
03/09/22	Pandu Wiranata, M.Pd.I	Menjaga Hubungan Antara Sessama Manusia
10/09/22	Fadhli, S. Pdi	Adab Bertetangga

⁴² Dokumentasi kegiatan dakwah di Masjid Al-Muttaqin Kulim



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20/09/22	DRS. Ramadhanus, MM	Sabar Dalam Musibah
27/09/22	DR.H.Khazwaini Munir	Kemuliaan Membaca Al-Qur'an
Oktober 2022		
01/10/22	Andri, S. Pd.I	Hakikat Iman, Islam dan Ihsan
08/10/22	Herman	Memuliakan Guru
22/10/22	Hendri Ramli, MA	Keutamaan Ilmu
29/10/22	Ahmad Shabri, S. Pd	Berkata yang baik
November 2022		
05/11/22	Abful Hamid, M.Sy	Menahan amarah
12/11/22	DRS. H. As'ari Jalil	Bersedekah
19/11/22	H. Misrun, S. Pdi	Saling tolong menolong
26/11/22	DRS. Sugiarto, S.Pd	Mengingat Mati
Desember 2022		
03/12/22	Hendri Ramli, MA	Makna dan hikmat ibadah Haji
10/12/22	H.Zufikar Nikmat, SH	Akhlak
17/12/22	Syafrianda, S.Sos	Keutamaan Puasa
24/12/22	DR. Syamsul Rijal,M. Ag	Berbakti kepada orang tua

2. Pelaksanaan zakat fitrah

Kegiatan sosial kerap dilaksanakan oleh Masjid Al-Muttaqin, salah satunya adalah penyaluran zakat fitrah. Pelaksanaan zakat fitrah ini dilakukan setiap tahun pasca salat Id Idul Fitri. Zakat yang dikeluarkan sebagai berikut:



- a. Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
 - b. Miskin, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan.
 - c. Amil zakat, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
 - d. Gharimin, mereka yang yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
 - e. Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
 - f. Ibnu sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.
3. Penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam.

Adapun program kegiatan hari besar yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru antara lain:

- a. Memperingati malam Isra' Mi'raj

Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim akan menyelenggarakan kegiatan agama berupa pengajian akbar untuk memperingati Isra' Mi'raj yang bertepatan pada tanggal 27 Rajab. Pengajian tersebut mendatangkan mubalig terkenal dari luar daerah untuk mengisi acara tersebut. Dan juga Masjid mengadakan beberapa acara lain seperti perlombaan da'i cilik, melukis gambar, cerdas cermat dan tahfiz Qur'an, serta pemberian hadiah.

- b. Malam Nisfu Sya'ban

Nisfu Sya'ban jatuh pada tanggal 15 Sya'ban. Dalam kegiatan ini Masjid Al-Muttaqin mengadakan kegiatan Nisfu Sya'ban setiap tahunnya. Penyelenggaraan yang dilakukan di Masjid Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muttaqin berupa ceramah agama yang di isi oleh mubalig terkenal yang berada di luar daerah. Tidak hanya dalam ceramah saja, namun juga diikuti dengan berbuka puasa bersama di Masjid Al-Muttaqin Kulim.

c. Kegiatan Maulid Rasul

Memperingati Maulid Rasul memiliki makna, yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta mengikuti segala suri tauladan dalam berperilaku sehari-hari. Peringatan maulid Rasul bertujuan untuk memperkokoh akidah dan ketauhidan serta memahami Wahyu Allah SWT perihal kerasulan Muhammad SAW. Maka pengelolaan Masjid Al-Muttaqin mengadakan bermacam acara, seperti menghadirkan mubalig terkenal untuk berceramah mengenai sirah Rasulullah SAW serta peristiwa penting dan selawat.

d. Peringatan 1 Muharram

Bulan Muharram adalah bulan yang memiliki keistimewaan bagi umat Islam karena bulan Muharram termasuk salah satu bulan al-asyhur al-hurum (bulan-bulan yang dimuliakan), selain bulan Dzulhijjah, Rajab, dan Dzulqaidah. Oleh karena itu, pengelolaan Masjid Al-Muttaqin mengadakan berbagai acara seperti shalat tasbih, shalat taubat, ceramah, hadroh musik atau shalawatan dan makan bersama.

e. Penyelenggaraan shalat Id (Idul Fitri/Idul Adha)

Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya umat Islam. Dimana umat Islam bersuka cita merayakan hari raya Idul Fitri (1 Syawal) dan Idul Adha (10 Dzulhijjah). Pada saat itu, pengelola Masjid Al-Muttaqin mengadakan acara makan bersama dan takbir keliling disekitaran Masjid Al-Muttaqin pada malam



takbiran. Lalu, pengelola Masjid Al-Muttaqin juga bergotong royong dalam mempersiapkan tempat untuk penyelenggaraan kegiatan Shalat Id (dua rakaat dan kutbah) yaitu di lapangan Masjid Al-Muttaqin. Shalat Id bersama di lapangan Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru di hari Raya.

4. Menyelenggarakan program mengaji malam

Program mengaji malam di Masjid Al-Muttaqin dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis yang dimulai dari habis Maghrib hingga menjelang Isya. Kegiatan mengaji malam yang di khususkan untuk anak-anak berupa hafalan Qur'an, mempelajari Ilmu Tajwid, serta tilawah Qur'an. Adapun pengajar mengaji tersebut berjumlah empat orang dan merupakan remaja Masjid Al-Muttaqin, sedangkan murid-muridnya merupakan anak-anak yang berjumlah 30 orang.

5. Menyelenggarakan pengajian remaja Masjid

Pengajian remaja Masjid ini dilakukan pada sebulan sekali yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin. Dengan mengirimkan undangan kepada remaja-remaja Masjid sekitar Kecamatan Kulim. Yang mana acara pengajian ini dimulai dari shalat Maghrib berjama'ah hingga shalat subuh berjamaah. Acara ini diisi dengan ceramah agama oleh mubalig muda, agar tema dan pembahasan sesuai dengan jamaahnya. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan program i'tiqaf, membaca al-Quran dan shalat tahajjud bersama.

6. Penyelenggaraan MDTA

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu. Yang bertujuan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya, Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya. Oleh karena itu, Masjid Al-Muttaqin turut mendukung perkembangan penyelenggaraan MDTA agar menjadi Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah. Guru-gurunya berjumlah enam orang dan murid-muridnya sebanyak 80 orang. Kegiatan belajar diadakan pada pagi dan siang hari.

7. Penyelenggaraan Majelis Ta'lim ibu-ibu

Majelis Ta'lim Ibu-ibu ini berguna sebagai sarana belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Pengajian Majelis Ta'lim Ibu-ibu dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin ba'da Ashar hingga menjelang Maghrib pada hari Kamis setiap minggunya. Pengelolaan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Muttaqin juga mengadakan pelatihan Rebana yang diadakan pada satu minggu sekali, serta mengadakan perlombaan Rebana sekecamatan hingga antar kota Pekanbaru. Selain itu, kegiatan gabungan Majelis Ta'lim antar kecamatan juga diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Adapun kegiatannya berupa ceramah agama, shalat subuh berjama'ah, shalat syuruq, shalat dhuha, shalat tasbih, shalat taubat, zikir dan shalawatan.

8. Penyelenggaraan agenda lomba setahun sekali

Masjid Al-Muttaqin juga mengadakan kegiatan lomba yang dilaksanakan setahun sekali dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Yang dikhususkan untuk anak-anak dengan mengundang berbagai sekolah tahfiz atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sekecamatan Kulim yang berupa perlombaan azan, melukis, pidato cilik, cerdas cermat hingga hafiz Qur'an.

9. Pelaksanaan kegiatan Ramadhan

Pelaksanaan Kegiatan Ramadhan di Masjid Al-Muttaqin memberikan daya tarik terhadap para jamaah untuk meramaikan masjid, pengelolaan Masjid Al-Muttaqin mendatangkan mubalig-mubalig MDI (Majelis Dakwah Islamiyah) untuk mengisi acara Ramadhan. Tidak lupa pula, berbuka bersama, tarawih berjama'ah, tadarus al-Quran. Istighfar dan i'tikaf bersama di Masjid al-Muttaqin pada malam-malam terakhir Ramadhan.

DAFTAR PETUGAS RAMADHAN 1443 H MASJID AL-MUTTAQIN KULIM

USTADZ	JUDUL
H.ZULFIKAR NIKMAT, SH	Syarat dan rukun puasa
HENDRI RAMLI, M.A	Ibadah Ramadhan
M. NUR FADHLI, S.Pd	Larangan Israf dan Tabzir
HERMAN	Imarah, Idarah, dan Riayah Masjid
SUHENDRI, S.Sos	Fadilah Qira'atul Quran
DR. JONI HENDRA, MA	Bermuamalah secara Syariah
ZULWANDES, S.Pd.I	Istitha'ah dalam Ibadah
DRS. H. SUROSO	Keharaman LGBT dalam Islam
MUHAMMAD TASLIM, S.Pd.I	Sifat Mahmudah dan Mazmumah
KHAIRISYADI, S.Pd.I	I'tikaf
M. DARWIS, S.HI	Kiat Menggapai Lailatul Qadar
TARMIZI HARAHAHAP, S.Pd	Nafkah dalam Rumah Tangga
AFRINALDI, S.Pd	Bahaya Narkoba
H.RAHMAT PUTRA,S.HI,MH	Aufu bil 'ukud
KARNIZAL USMAN, S.Pd	Shadaqotun Jariyyah
USTZH. AZMIATI, S.Pd	Makanan Halal dan Haram dalam Islam
SYAFRIANDA S. Sos., M.AP	Nuzulul Quran
MUKHTARUDDIN, M. PdI	Shiddiq. Tablig, Amanah, dan Fatanah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Syarif Kasim Riau



AHMAD AZWIR YAKUP, S.Pd	Bijak Bermedia Sosial
ADE EKA PUTRA, S. Sos	Larangan memutus silaturahmi
LAREZA RAMADONA, S.Pd	Kewajiban Memilih Pemimpin
DRS. H. AS'ARI JALIL	Zakat : antara Kewajiban dan Kebutuhan
AMRIZAL H., S.Ag	Kebersihan lingkungan dalam Islam
NAJAMUDDIN NASUTION,SE	Berbakti pada Orang Tua
HAMRULLAH, S.HI	Kekuatan Doa
MISRUN, S.PdI, MA	Adab kepada Tetangga
H. SUARDI AUS, S.Pd.I	Menyatuni Anak Yatim
MUGISUL ALAM, S.Pd.I	Jadilah Manusia Pemaaf
RISKI FADHILAH, S.HI	Mempertahankan Nilai-Nilai Ramadhan
MASHADI, S.Pd.I	Hakikat Idul Fitri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

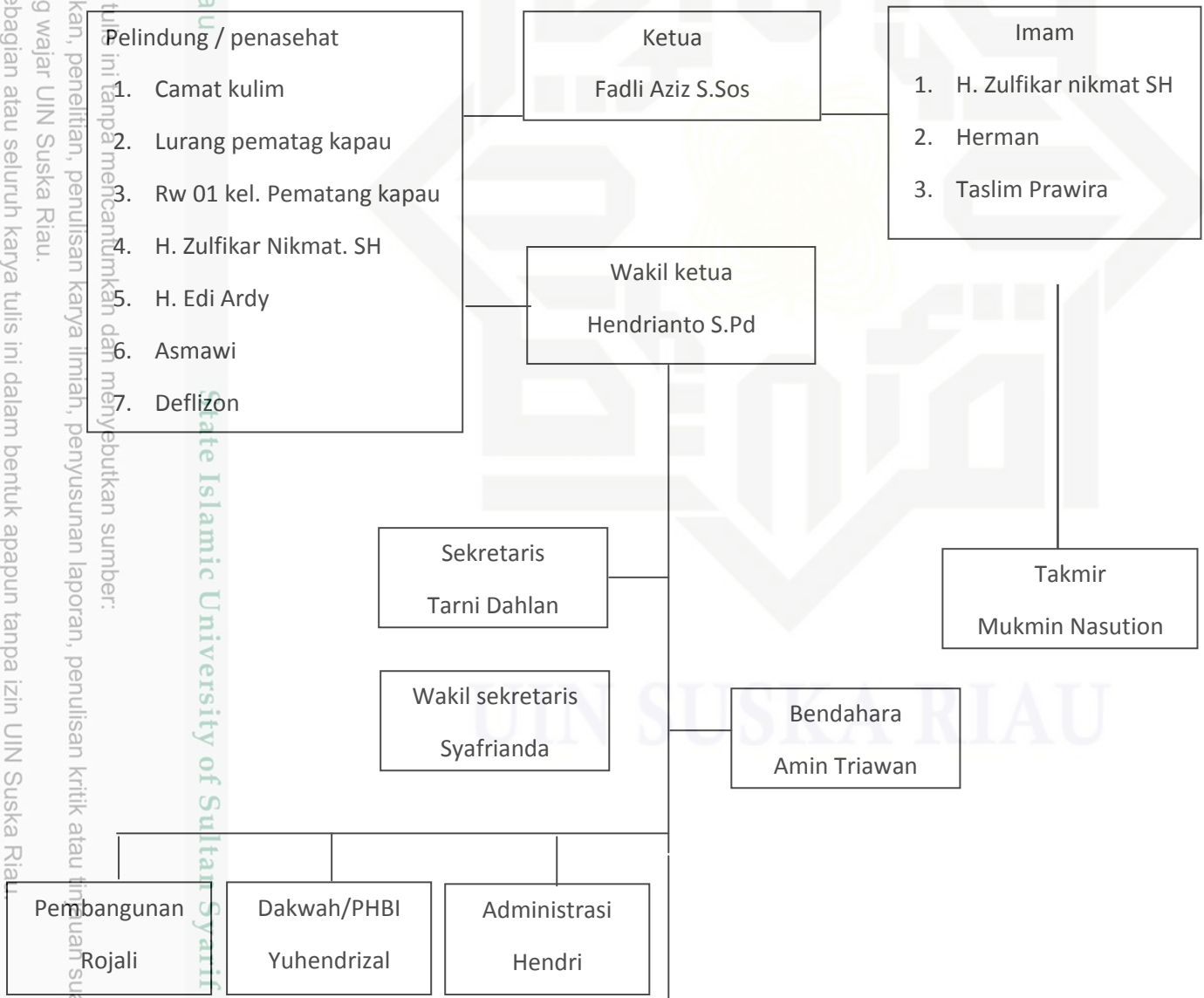
C. Fasilitas-fasilitas Umum Masjid Al-Muttaqin

1. Tempat wudhu
2. Kamar mandi/WC
3. Pembangkit listrik/genset
4. Full AC
5. Sound system
6. Perlengkapan pengurusan jenazah
7. Ruang pendidikan MDTA
8. Gudang
9. Lahan parkir
10. Vaccum cleaner
11. Kamera CCTV
12. Ruang takmir masjid

D. Struktur Pengurus Masjid Al-Muttaqin

Struktur organisasi Masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan. Berikut ini merupakan struktur Organisasi Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru.

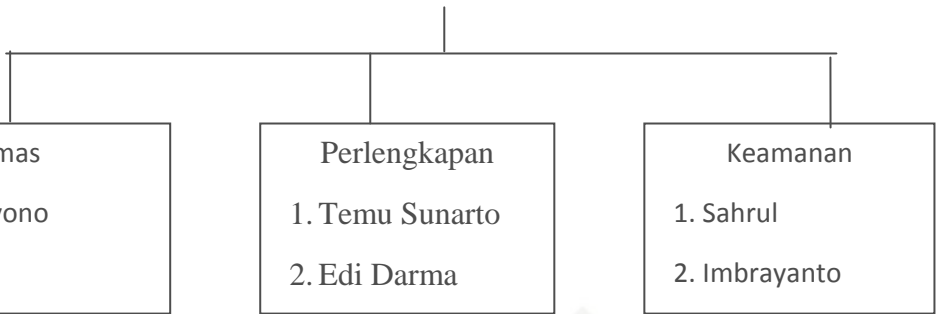
Struktur Organisasi Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data yang disajikan berupa hasil wawancara dan observasi serta didukung dokumentasi terkait untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam memakmurkan Masjid oleh pengurus Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim. Selain itu, juga dilakukan observasi terlibat langsung dengan mengamati fakta tentang kebenaran Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna melengkapi data penelitian ini, diantaranya seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi dan bukti-bukti fisik (foto) yang berhubungan dengan penelitian.

Berikut disajikan data yang telah didapat terkait pengelolaan *Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqi Kecamatan Kulim* berdasarkan hasil penelitian.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam menentukan tujuan dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai taktik, strategi dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama secara keseluruhan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Secara umum perencanaan merupakan sebuah proses dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, pengumpulan informasi, analisis informasi, dan pengambilan keputusan mengenai tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, beberapa ahli juga mengatakan bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, yang mana didalam perencanaan itu sendiri terdapat kegiatan yang menjelaskan tujuan organisasi, strategi dan juga pengembangan rencana kerja organisasi.



Berdasarkan wawancara dengan ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim, Fadli Aziz S.Sos terkait tentang perencanaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin bahwa:

“Keseluruhan kegiatan dakwah yang terkait melalui proses musyawarah, yang mana perencanaan kegiatan dakwah melalui koordinator dakwah yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama”.⁴³

Selain itu, beliau juga menambahkan:

“Kajian rutin sekali seminggu, yang mana kegiatan ini mendatangkan beberapa ustad-ustad kondang pekanbaru, program gerakan subuh berjamaah, serta acara tahun baru Islam”.⁴⁴

Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim, memberi komentar:

*“Mempersiapkan kegiatan dakwah dalam mengajak orang untuk kebaikan, segala sesuatu yang ingin dilakukan harus perlu persiapan dan perencanaan. Dan juga menetapkan tujuan, antisipasi dan langkah-langkah”*⁴⁵

Adapun Syafrianda S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim, memberikan tanggapan bahwa:

*“Segala sesuatu yang kita inginkan pasti dengan adanya perencanaan atau persiapan yang matang, baik itu berupa kegiatan dakwah maupun berupa tentang program pembangunan. Agar apa yang kita inginkan tercapai sesuai yang telah ditentukan melalui musyawarah tersebut”*⁴⁶

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

⁴³ Hasil wawancara dengan Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Syafrianda S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.



Dengan kata lain pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas tugas itu kepada orang sesuai kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya kedalam rangka aktifitas pencapaian tujuan.

Dengan demikian pengorganisasian ini sangat penting dalam sebuah kegiatan dakwah untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah disepakati dengan secara bersama.

Hasil wawancara dengan Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim mengatakan:

*“Tujuan pengorganisasian yakni agar pembagian kerja yang telah ditetapkan merasa bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Dan juga mensupport baik itu segi materi maupun segi pendanaan”*⁴⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim, mengatakan

*“Dengan adanya pengorganisasian ini, bertujuan untuk melayani jamaah dengan cara memberikan suatu pendidikan, melalui santunan anak yatim dan pembagian zakat”*⁴⁸

Beliau juga menambahkan:

*“Memberikan kenyamanan terhadap jamaah. Segala sesuatu kegiatan yakni dengan cara kebersamaan, keakraban dalam bermusyawarah”*⁴⁹

Syafrianda S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin, juga menuturkan:

*“Bahwa penyusunan struktur kepengurusan Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim ditunjuk berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan dengan aparat kelurahan, pengurus yang telah habis periodenya dan juga dengan anggota remaja masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru”*⁵⁰

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Syafrianda S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.



3. Pelaksanaan (actuating)

Pengertian pelaksanaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan lain sebagainya. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan/ pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan dapat diartikan bahwa usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin mengatakan:

“Bahwa setiap apa yang ditetapkan oleh pengurus harus dilakukan atas dasar ibadah kepada Allah, yang bertujuan untuk menyenangkan dan melayani para jamaah Masjid Al-Muttaqin dengan penuh keikhlasan dan tidak mengharapapun apapun untuk semata-mata mencari keridhoan Allah SWT”⁵¹

Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin juga menambah penjelasan bahwa:

“Yakni menetapkan orang yang telah berpengalaman dan mempunyai kemampuan dan ada pendampingnya. Dengan cara kekompakkan oleh pengurus, merangkul siapapun beserta fasilitas yang telah disediakan”⁵²

Menanggapi hal tersebut Fadli Aziz selaku ketua Masjid Al-Muttaqin mengatakan:

“Kegiatan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Al-Muttaqin berupa tabliq Akbar, santunan anak yatim dan acara tahun baru Islam bertujuan untuk meningkatkan rohani dan silaturahmi terhadap para jamaah”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Fadli Aziz S.Sos selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan Fadli Aziz selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.



Masjid Al-Muttaqin hadir sebagai masjid yang memiliki tujuan yang secara umum sama dengan masjid-masjid lainnya, yaitu meningkatkan kualitas rohani dan silaturahmi jamaah. Namun, masjid Al-Muttaqin dalam meningkatkan kualitas rohani dan silaturahmi yaitu dengan cara memilih dan memperhatikan berbagai hal, diantaranya dengan memposisikan seorang imam yang merupakan seorang yang fasih terhadap bacaan qur'an, dan sangat memhami tanggung jawab yang diembankan kepadanya. Selain itu pengurus masjid Al-Muttaqin sangat memperhatikan kebersihan lingkungan masjid, dalam melakukan tugasnya para pengurus masjid Al-Muttaqin mengutamakan keramahan dan melayani setiap kebutuhan jamaah. Sehingga dengan begitu secara tidak langsung memberikan kepuasan tersendiri bagi jamaah masjid, yang mana menimbulkan kekusyukan dalam beribadah. kehadiran masjid Al-Muttaqin ditengah-tengah masyarakat setempat sangat memberikan manfaat dalam berbagai hal, diantaranya adalah meningkatkan kualitas diri dalam beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syafrianda S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin mengatakan:

“Setiap kegiatan dakwah masjid Al-Muttaqin hendak lah harus didasari dengan keikhlasan, karna keikhlasan itu penting. Agar setiap yang kita lakukan bernilai dimata Allah SWT”⁵⁴

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin, guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Syafrianda S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Amin Triawan selaku bendahara masjid Al-Muttaqin menjelaskan bahwa:

*“Pengawasan itu tidak harus bersifat kepengurusan melainkan boleh dengan jamaah itu sendiri”*⁵⁵

Selanjutnya, Fadli Aziz selaku ketua Masjid Al-Muttaqin juga menuturkan:

*“Pengawasan yang telah diberi tanggung jawab yang telah ditetapkan pengurus. Karna secara tidak langsung tanggung jawab ini pasti akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT”*⁵⁶

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muttaqin yakni sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pengurus, yang telah diberi tanggung jawab. Bapak Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin juga melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat kesalahan yang tidak sesuai dengan kesepakatan. dan juga memberikan motivasi terhadap kesalahan yang dilakukan guna sebagai tolak ukur dan pengalaman bagi pihak masjid agar tidak terjadi kesalahan yang telah dilakukan.

Begitu pun wawancara dengan Syafrianda S.Sos menambahkan:

*“Pengawasan itu penting bagi sebuah kepengurusan, karna dengan pengawasan, kita dapat melihat sisi dari baik atau buruknya suatu kegiatan. Oleh karna itu insyaallah kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar”*⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desember 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Syafrianda S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim pada hari minggu tanggal 11 desembe 2022.



B. Pembahasan

Secara kuantitas, aktifitas dakwah yang dilakukan umat islam jumlahnya cukup banyak dengan berbagai pendekatan, metode, media, dan materi dakwah. Namun, disisi lain perilaku masyarakat yang semakin merenggang dari nilai-nilai keislaman juga tidak kalah banyaknya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan dan kenyataan hasil dakwah. Problematika dakwah ini tidak akan terjadi jika para pelaku dakwah memiliki wawasan pengetahuan yang luas, baik secara teoritis maupun praktis tentang sistem pengelolaan dakwah yang profesional. Para pelaku dakwah harus secara terus menerus mengasah dan meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilannya dalam mengelola dakwah dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu yang dapat menunjang hasil dakwah yang lebih baik. Dalam hal ini Dr. Winengan M.Si dalam bukunya yang berjudul seni mengelola dakwah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam pengelolaan dakwah.

Sesuai dengan penjelasan pada bab ini yang dilakukan oleh penulis di dalam indikator-indikator tersebut, maka data yang telah disajikan tersebut penulis lakukan analisis dengan uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Perencanaan dapat diartikan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Pada dasarnya, perencanaan memiliki peran yang sangat penting karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Perencanaan itu sendiri merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah yang didasarkan pada perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang kongkrit. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimal, menyusun perencanaan dengan baik dan matang menjadi suatu keharusan. Membuat perencanaan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan sebenarnya bukan hanya produk aktivitas modern, tetapi sebenarnya sudah diperkenalkan sejak Nabi Muhammad saw. Hal ini terbukti dari sabdanya yang mengatakan, “Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan tersebut jelek, maka tinggalkanlah”. Sementara dalam bahasa lain, Dean R. Spizer menyebutnya sebagai “Those who fail to plan, fail to succeed” (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan sebuah kegagalan).

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru ialah Masjid Al-muttaqin Kecamatan Kulim menetapkan bahwa setiap keseluruhan kegiatan dakwah tentunya melalui sebuah proses musyawarah. Hal ini bertujuan untuk memberikan ide-ide serta masukan terhadap pengurus Masjid terkait kegiatan dakwah agar segala kegiatan atau persiapan yang telah disepakati berjalan dengan baik dan lancar.

Sebagaimana Allah SWT menjelaskan pentingnya perencanaan sebelum melakukan segala sesuatu dalam surat Al-anfal ayat 60:

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِيَمِينَ تُوْجِبُونَ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۝

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”

Maka dari itu, perencanaan sangatlah penting bagi sebuah organisasi atau kepengurusan karna dengan perencanaan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar.



2. Pengorganisasian

Suatu kegiatan dakwah jika dikelola secara kerja sama akan menjadi lebih ringan dan efektif. Suatu kegiatan dakwah jika disusun berdasarkan jenis-jenis pekerjaannya akan menjadi lebih sistematis, teratur, dan rapi. Kegiatan dakwah jika dilakukan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya, hasilnya akan menjadi lebih baik. Ini artinya bahwa organisasi dan sistem Mengelola Dakwah pengorganisasian dakwah menjadi sangat penting dalam tata kelola dakwah.

Pengorganisasian merupakan pengelompokan pekerjaan dari orang-orang yang bekerjasama. Pengorganisasian merupakan langkah lebih lanjut setelah perencanaan tersusun dengan baik. Pengorganisasian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa mengelompokkan atau menyusun pekerjaan dan orang-orang dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah kegiatan membentuk ikatan dalam rangka menjalin hubungan baik antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian sehingga didapatkan koordinasi yang baik di antara orang-orang yang terlibat dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuannya, sumber daya, dan lingkungan. Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan antar satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muttaqin yakni pengorganisasian yang struktur, yang telah diberi tanggung jawab dalam melakukan suatu kegiatan dakwah dengan bidangnya masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satya Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk dapat mengusahakan agar semua anggota kelompok mau bekerja dengan senang hati sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pendapat lain mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu upaya merangsang para pelaksana dakwah untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab, sehingga mereka memiliki otonomitas dan kreativitas dalam mencapai tujuan dakwah.

Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memberikan semangat kerja kepada anggota-anggota kelompok agar dapat mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal.

Penggerakan dakwah adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapai tujuan organisasi. Beberapa teknik agar fungsi penggerak dakwah dapat berjalan dengan optimal, yaitu:

- a. memberikan pemahaman secara komprehensif kepada elemen organisasi dakwah
- b. setiap pelaku memahami dan menyadari tujuan yang akan dicapai
- c. setiap elemen mengerti struktur organisasi dakwah
- d. memperlakukan bawahan dengan memberikan penghargaan.

Tindakan penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilakukan. Pada hakikatnya, fungsi dari penggerakan ini adalah mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja dakwah yang lebih tinggi; setiap orang dilibatkan sehingga mereka merasakan bahwa kegiatan dakwah yang sedang dijalankan merupakan bagian dari kepentingannya sendiri, sehingga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam konteks organisasi dakwah, proses penggerakan dakwah ini harus diperhatikan oleh para pimpinan pada setiap level dari satuan organisasi dakwah tersebut, terutama yang mengendalikan kinerja para bawahannya. Sebagaimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an mengenai cara pelaksanaan yang tertera dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada ayat ini, Allah SWT. memberikan petunjuk tentang cara-cara melakukan dakwah serta sikap dalam pelaksanaan, ayat ini merupakan asas nabi Muhammad dalam berdakwah, metode atau langkah dalam berdakwah yaitu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang menyentuh hati dan dengan berdiskusi dengan cara yang lebih baik.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siapapun yang melakukan suatu kegiatan dakwah yang terkait kepengurusan Masjid Al-Muttaqin hendaklah ia mengerjakan atau melaksanakan kegiatan dengan niat hati beribadah kepada Allah dengan keikhlasan, tidak menerima imbalan apapun yang hanya semata mata karna Allah SWT.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan pengawasan, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam segala kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, pengawasan dapat dipahami sebagai suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat berhubungan dengan satu sama lain.

Pada umumnya, pengawasan merupakan aktivitas dasar manusia dan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Selain sebagai bagian integral dari proses atau tahapan kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau



organisasi yang dimulai dari planning, organizing, actuating sampai controlling, dalam beberapa studi manajemen juga menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang tereduksi dalam sebuah sistem kerja organisasi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam hal ini pengawasan diartikan sebagai pengendali agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan yang tidak diinginkan. Di dalam al-Qur'an, ada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah swt. Yaitu surat An-nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: *Wahai manusia! Bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (Diri)-Nya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (Q.S. An-nisa : 1)*

Penjelasan tentang ayat diatas bahwa Allah Maha Mengawasi, artinya, Allah melihat hamba-hambaNya pada saat mereka diam maupun bergerak, yang dirahasiakan maupun yang ditampakkan, dan Allah mengawasi seluruh kondisi mereka, yang mengharuskan adanya rasa pengawasan Allah dan malu yang mendalam terhadapNya dengan cara konsisten dalam takwa kepadaNya dan pada pemberitaan bahwa Allah menciptakan mereka dari diri yang satu dan bahwa Allah mengembangbiakkan mereka di seluruh bagian bumi, padahal mereka berasal dari jiwa yang satu, adalah agar sebagian mereka mengasihi sebagian yang lain dan sebagian mereka berlaku lemah lembut kepada sebagian lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan dari ketua Masjid Al-Muttaqin bahwa kepengurusan Masjid Al-Muttaqin memastikan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Fungsi pengawasan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satetsimc Universty of Kasim Riau

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muttaqin bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengurus telah sesuai dengan prosedur yang disepakati diawal. Jika terjadi kesalahan atau penyimpangan maka akan di nasehati atau diberi peringatan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Upaya dilakukan pengawasan ini yakni sebagai tolak ukur dan pengalaman bagi pihak pengurus Masjid agar tidak terjadi hal yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Sebagaimana pengelolaan di Masjid Al-Muttaqin yang telah menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatan dakwahnya, sehingga terlaksanalah kegiatan dakwah dengan baik dan berkualitas. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

Adapun, penerapan teori dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Muttaqin, *sebagai berikut*; *Planning* (Perencanaan) yaitu dengan melakukan musyawarah untuk memberi ide-ide serta masukan dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. *Organizing* (Pengorganisasian), yaitu dengan cara pengorganisasian terstruktur yang telah diberi tanggungjawab dalam bidangnya masing-masing. *Actuating* (Pelaksanaan), yaitu dengan cara pemberian motivasi dan komunikasi serta keikhlasan hati pengelola. Terakhir, *Controlling* (Pengawasan atau Pengendalian), dengan cara mengadakan penilaian dan evaluasi bersama. Pengelolaan tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaan akan lebih efektif dan efisien, serta melakukan evaluasi setiap kali selesai melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan dakwah yang berkelanjutan dan menghindari setiap kesalahan yang sama.

B. Saran

Setelah penulis mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dan hasil penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Pengurus Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim agar dapat meningkatkan program-program kegiatan keagamaan yang telah di programkan kepada setiap seksi-seksi bidang masing-masing. Agar program yang dilakukan menjadi menarik dan mendapat perhatian oleh jamaah.
2. Pengurus masjid harus mampu memaksimalkan fasilitas masjid agar jamaah yang datang bisa lebih khusyu' pada saat mengikuti kegiatan dakwah yang ada.
3. Disarankan kepada anggota masyarakat dapat memberikan dukungan kepada pihak Masjid Al-Muttaqin dalam melaksanakan program-program dengan terlibatnya aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afandi, Agus. 2015. Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk *Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM UIN
- Amin, Samsul. Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayub, E. Moh. 1996. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana.
- Departemen, Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. 2003. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjid dan Profil Masjid, Musholla dan Langgar*. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa.
- Hasibuan, Melayu SP. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusus Udaya, Dan A.M. Kadarman. 1994. *Pengantar Ilmu Manajemen : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Ibrahim. 2001. *Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maman Abdul Jalil, Rafi“uddin. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muchtaram, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : AlAmin Press.
- Siagian, P. Sondang. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Hasnan.

Terry, George R. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Bagong Suyanto, Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.

M. Munir, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pedoman Wawancara)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Muttaqin?
2. Bagaimana struktur organisasi Masjid Al-Muttaqin?
3. Siapa saja yang mengisi struktur organisasi Masjid Al-Muttaqin?
4. Apa saja program kerja dakwah Masjid Al-Muttaqin?
5. Pengajian rutin mingguan
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan pengajian rutin mingguan?
 - b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan pengajian rutin mingguan?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian rutin mingguan?
 - d. Bagaimana pengawasan kegiatan pengajian rutin mingguan?
6. Pengajian Majelis Taklim Ibu-Ibu
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan pengajian majelis taklim ibu-ibu?
 - b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan pengajian majelis taklim ibu-ibu?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian majelis taklim ibu-ibu?
 - d. Bagaimana pengawasan kegiatan majelis taklim ibu-ibu?
7. Tabligh Akbar Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan PHBI?
 - b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan PHBI?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI?
 - d. Bagaimana pengawasan kegiatan PHBI?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Alkaciciptaninik | Jln Suska Riau | State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2:

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI PENGELOLAAN KEGIATAN
DAKWAH MASJID AL-MUTTAQIN KECAMATAN KULIM
PEKANBARU



Wawancara dengan ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim
Pekanbaru

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Gambar Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Shalat taubat, dan tasbih Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Kegiatan Shalat Id Fitri dan Adha Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Kegiatan Majlis Taklim Ibu- ibu Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid juga menjadi salah satu simbol syiar dakwah Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga sebagai sarana dakwah, pendidikan, silaturahmi dan tentu saja berbagai kegiatan lainnya yang merupakan pusat pembinaan kegiatan umat. Jika berkaitan dengan dakwah, masjid sudah mempunyai kedudukan sentral aktivitas umat Islam untuk mencapai bahagia dunia maupun akhirat.¹

Di Indonesia, pada masa lampau masjid sulit untuk ditemukan sehingga umat Islam selalu menjama' atau menqoshor shalat ketika melakukan perjalanan jauh. Namun, saat ini masjid lebih mudah ditemukan di berbagai tempat dan wilayah, bahkan terkadang dengan jarak yang berdekatan. Masjid-masjid yang dibangun pun terlihat indah dan megah dengan fasilitas lengkap dan interior mewahnya. Lantas, bagaimana dengan jama'ahnya?

Tentu saja jama'ah di setiap masjid tampak berkurang saat ini. Walaupun, disuguhkan dengan bangunan masjid dan fasilitasnya yang mewah, hal tersebut tidak serta merta mendorong setiap muslim untuk meramaikannya. Bahkan mereka terkadang hanya datang untuk berselfi ria mengabadikan gambar masjid tersebut bak berkunjung wisata. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Jika dahulu bangunan masjid hanya sederhana, namun jama'ahnya banyak. Berkebalikan saat ini, masjidnya indah tapi sepi jama'ah. Padahal Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk membangun dan memakmurkan masjid. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi setiap pengelola atau pengurus masjid agar dapat memancing setiap muslim untuk meramaikan masjid kembali di zaman serba canggih ini.

Pengelolaan masjid haruslah dilakukan sesuai rencana yang baik, efektif, dan efisien, termasuk dalam mengendalikan usaha pengelolaan. Sistem

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), hlm, 4.



pengelolaan masjid yang sistematis akan mudah dalam menentukan kegiatan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Mengelola masjid tidak lepas dari perencanaan, yaitu proses menyiapkan kegiatan secara terstruktur untuk menggapai tujuan tertentu.² Sebab masjid tidak akan pernah lepas dari berbagai problematika yang ada, baik menyangkut kegiatan, kepengurusan, maupun yang berkaitan dengan jama'ahnya.

Di samping itu, pengelolaan masjid ini haruslah dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan baik dan amanah. Pengurus masjid juga hendaknya mempunyai pengetahuan dalam mengatur, merencanakan, menata jalannya agenda program yang sudah diatur. Sehingga pengelolaan masjid ini dapat dioptimalkan dengan baik terlepas dari sederhana maupun megahnya sebuah masjid.

Masjid al-Muttaqin merupakan salah satu masjid yang cukup besar di kecamatan Kulim, Pekanbaru. Masjid ini masih dalam tahap berkembang. Perkembangan fisik masjid Al-Muttaqin sangat dinamis. Berawal dari sebuah mushalla, kini telah disulap menjadi Masjid yang megah. Di sepanjang pembangunannya, masjid Al-Muttaqin selalu dikelola dengan baik. Masjid ini memiliki beberapa kegiatan dakwah dalam mempertahankan keistiqomahan dalam menyiarkan dakwah Islam, menegakkan ajaran sesuai Al-Quran dan Sunnah. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan fisik yang berjalan dinamis, di tambah lagi jama'ahnya selalu ramai. Di beberapa periode jama'ah Masjid Al-Muttaqin sempat surut. Namun, berkat kegigihan dan pengelolaan yang baik dari pengurus Masjid Al-Muttaqin jama'ahnya kembali ramai. Setiap shalat fardhu, minimal dua shaf shalat di bagian laki-laki dan perempuan selalu penuh. Begitupun bangunan dan fasilitasnya semakin bagus.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin, kecamatan Kulim, Pekanbaru".

² Nurhidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta", (Jurnal Tabligh Edisi Juni 2016), hlm, 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Penegasan Istilah

Agar meminimalisir kesalahpahaman pada kata atau istilah di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penegasan istilah-istilah, seperti berikut:

1. Pengelolaan yang dimaksud penulis adalah proses, cara, mengurus lembaga yang dipakai agar mencapai tujuan sesuai harapan.
2. Penulisan menjelaskan perihal dakwah sebagai kegiatan berceramah yang akan dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin tentang dakwah *bil hal, bil lisan* dan *bil kitabah*.
3. Masjid Al-Muttaqin yang dimaksud penulis adalah tempat ibadah umat Islam yang ada terletak di Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru.

Penegasan-penegasan di atas menjelaskan tentang tujuan penelitian untuk melihat cara yang dilaksanakan pengurus masjid dalam pengelolaan dakwah kegiatan masjid itu sendiri. Karena itu, memerlukan tata kelola dan pengorganisasian terstruktur agar dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan peribadatan maupun aktivitas ceramah lain tetap terlaksana lebih baik serta sesuai harapan, terutama pada aktivitas ceramah bil-lisan di Masjid Al-Muttaqin, terdiri atas pengajian rutin, ceramah, khotbah, dan lain sebagainya. Segala aktivitas itu memerlukan tata kelola yang benar agar proses kegiatan berjalan lancar dan berdasar pada harapan dari pengelola Masjid Al-Muttaqin maupun masyarakat di sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis fokus kepada “Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim, Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Masjid, bentuk-bentuk kegiatan dakwah dan hambatan-hambatan sekaligus solusi yang dilakukan di Masjid Al-Muttaqin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan penelitian

Beberapa kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan menambah wawasan baik bagi penulis sendiri maupun bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pada jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi pedoman bagi semua pihak yang terkait, baik itu penulis sendiri, pengurus Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim, begitu juga dengan pembaca khususnya jurusan Manajemen Dakwah.
- c. Untuk memenuhi tugas akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, infoeman penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum tentang Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.



BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata dasar *kelola*, yang mendapat imbuhan *pel-* dan *-an* untuk mempertegas kata kerja dari *kelola*. Istilah lain menyebut jika pengelolaan merupakan manajemen. Begitu juga dengan Kamus Inggris Indonesia, kata *manage* berarti mengurus, mengatur, mengelola, dan melaksanakan.³

Bersumber dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata *pengelolaan* menjelaskan tentang proses, cara, mengurus organisasi atau perusahaan dan sebagainya.⁴ Tata kelola dalam ilmu manajemen memiliki pengertian sebagai mengurus atau mengatur. Pengelola pun bisa diartikan sebagai rangkaian pekerjaan atau usaha seseorang atau kelompok dalam melaksanakan serangkaian kerja demi mencapai tujuan.⁵

Beberapa tokoh mendefinisikan mengenai manajemen. Penulis mengutip beberapa pendapat dari ahli, di antaranya sebagai berikut: Dalam buku *Manajemen* karya Robert Kritner, Zaini Muchtarom menyebut jika manajemen merupakan proses kerja menggunakan dan melalui orang lain agar menggapai tujuan organisasi agar mengalami perubahan. Proses tersebut bermuara pada pengaplikasian secara optimal.⁶

Lauren A. Aply mengutip buku milik Jawahir Tantowi, jika manajemen merupakan seni untuk mengerakkan orang agar melakukan aktivitas untuk mendapatkan hasil tertentu dari orang lain maupun dengan cara tertentu.⁷

³ John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia), hlm, 372.

⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2003), hlm, 230.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.31.

⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), cet. ke-1, hlm, 36.

⁷ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka AlHusnan, 1983), hlm, 10.



Menurut Goerge R. Terry, sesuai kutipan Rosady Ruslan, menyebutkan jika manajemen sebagai tahapan atas tindakan, rencana, pengorganisasian, gerakan, dan mengawai. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk menentukan tujuan berdasarkan disepakati bersama memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber lainnya.⁸

Seperti penjelasan Richard L. Draf, manajemen merupakan tujuan sebuah organisasi yang efektif dan efisien berdasarkan rencana, pengorganisasian, arahan, dan mengendalikan sumber kemampuan dari organisasi di dalamnya.⁹

Berdasar pada penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan ialah proses atau tahapan yang menciptakan pengawasan ke semua hal guna melaksanakan kebijakan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Unsur-unsur Pengelolaan atau Manajemen

Agar mencapai tujuan sesuai rencana awal, pengelolaan atau manajemen memerlukan unsur di dalamnya. Jika di dalam pengelolaan (manajemen) tidak ada unsur, maka tujuan yang telah terencana akan sulit bahkan tidak bisa tercapai. Adapun unsur di dalam pengelolaan memiliki sebutan *Six M*, terdiri atas *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan-bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode), dan *market* (pasar).

a. Man (Manusia)

Manusia memiliki peran utama dalam aktivitas manajemen karena memiliki posisi sebagai sarana menggapai tujuan sesuai rencana awal. Bila manusia tidak ada di dalam manajemen, maka tujuan tidak bisa tercapai. Singkatnya, manusia merupakan roda penggerak agar manajemen terus berfungsi sebagai operasional dalam organisasi, termasuk menempatkan pihak-pihak sesuai kapasitasnya.

⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1998), cet. ke-1, hlm, 1.

⁹ Rohmat Taufik, *Sistem Informasi Manajemen : Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), cet. Ke-1, hlm, 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Money (Uang)

Melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam organisasi tetap membutuhkan uang (*money*). Dalam manajemen uang merupakan sarana yang wajib digunakan sebaik mungkin sesuai anggaran yang direncanakan serta mempermudah mencapai tujuan. Kegagalan proses manajemen kerap ditentukan oleh penggunaan uang dalam sebuah organisasi.

c. Material (bahan)

Material merupakan faktor yang tidak kalah penting mengingat manusia tidak bisa melakukan tugasnya tanpa ketersediaan alat. Dalam proses melaksanakan kegiatan sebuah organisasi, maka perlu mempersiapkan segala peralatan atau bahan.

d. Machines (Mesin)

Zaman modern seperti sekarang mesin memiliki peran yang penting dalam memenuhi segala kebutuhan manusia. Mesin akan membantu manusia dalam pekerjaan, mempersingkat waktu bekerja agar cepat menghasilkan sesuatu dengan kualitas baik maupun cepat memperoleh untung yang lebih banyak.

e. Method (Metode)

Metode berperan untuk mengorganisir aktivitas agar sesuai tujuan atau rencana yang telah direncanakan sejak awal. Metode turut menentukan cara kerja demi kelancaran manajemen pada organisasi.

f. Market (Pasar)

Hasil produksi perusahaan maupun lembaga sepatutnya segera dipasarkan. Oleh sebab itu, pemasaran di dalam manajemen menjadi unsur yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebuah organisasi atau manajemen memerlukan penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi agar segera dinikmati oleh konsumen.

Dalam realitas manajemen, manusia menempati faktor penting. Sebuah manajemen sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin (manajer) dalam menyokong, mengarahkan, dan mengatur anggota ke arah yang sudah disepakati. Melalui perencanaan pasar dan sistematisa seorang manajer, maka unsur manusia di dalam manajemen perannya lebih besar dibandingkan unsur



lain. Bisa disebut jika manajemen adalah proses sosial untuk mengatasi permasalahan di kehidupan nyata.

3. Fungsi-fungsi Pengelolaan (Manajemen)

Manajemen merupakan usaha demi menggapai rencana atau tujuan sebuah organisasi, baik secara individu maupun kelompok, menggunakan fungsi agar terstruktur dan sistematis. Adapun fungsi manajemen dalam meraih tujuan, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.

Berdasarkan pengertian Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, menyatakan jika fungsi merupakan pelaksana yang terkonsep untuk menghubungkan segala hal secara teratur, serta memiliki keterkaitan atau kebergantungan.¹⁰ Ada banyak ahli yang menjelaskan seputar fungsi dalam manajemen, tetapi hanya beberapa teori saja yang kerap diaplikasikan, yaitu teori milik George R. Terry. Di dalam teori George R. Terry tersampaikan jika manajemen memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), yang umum disingkat POAC.

a. Planning (Perencanaan)

Bisa disebut jika rencana/perencanaan (*planning*) menempati peran utama adalah tata kelola. Didukung dengan pernyataan G. R. Tarry, sesuai kutipan Zaini Muchtarom, menyebut jika perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan realita, serta mengombinasikan maupun menggunakan pendapat pribadi perihal kejadian yang bakal muncul berwujud visual maupun formal dari terstrukturnya aktivitas. Anggapan ini diyakini karena untuk mendapatkan hasil yang sesuai keinginan.¹¹

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing merupakan kegiatan kedua dari fungsi manajemen setelah penyusunan perencanaan. Adapun Gorge Terry organizing ataupun organisasi

¹⁰ M. Daqun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara), cet. ke-1, hlm. 208.

¹¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), cet.ke-1. Hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.¹² Dalam anggaran segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan dimasa depan telah ditetapkan, maka lembaga atau perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Dalam manajemen pergerakan (*actuating*) memiliki peran penting daripada proses, yang berlainan dengan tiga fungsi penting lain, seperti *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Pergerakan berkaitan erat dengan organisasi. Oleh karena itu, banyak manajer praktis menganggap jika pergerakan adalah inti dari manajemen.

Pergerakan merupakan aktivitas yang memengaruhi organisasi agar dapat berjalan. Mampu diperjelas bahwa pergerakan adalah keseluruhan upaya, kaidah, dan metode untuk memajukan anggota organisasi agar berdaya guna dan hemat.¹³ Dalam menggerakkan, tentu membutuhkan berbagai tahapan, di antaranya adalah:

1. Memberikan dorongan
2. Menjalin hubungan
3. Menjalin komunikasi
4. Mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan
5. Controlling (Pengendalian)

Fungsi terakhir dalam manajemen yang perlu dilakukan adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan berkaitan dengan proses atau tindakan mencari tahu hasil akhir dari proses pelaksanaan, kekeliruan, dan kegagalan agar dapat menjadi evaluasi, serta pencegahan demi proses pelaksanaan tidak lain daripada rencana awal.

¹² Gorge R Terry, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 9

¹³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), cet. ke-2, hlm. 128.



Demi memperoleh mekanisme pengawasan yang tepat, diperlukan berbagai prinsip pengawasan, terdiri atas:

1. Pengawasan mampu menggambarkan sifat dan keperluan dari aktivitas yang perlu diwaspadai.
2. Agar segera melaporkan simpang pendapat
3. Bisa menyesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan
4. Mampu menggambarkan sistem organisasi
5. Mudah dipahami

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud pengawasan adalah pencegahan serta perbaikan terhadap kesalahan yang menyimpang dan sudah ditentukan pengawas dengan cakupan tugas untuk melihat aktivitas yang diagendakan berdasarkan rencana. Pelaksanaan kegiatan dikoreksi dan anomali di dalamnya telah diluruskan.

4. Pengelolaan Dakwah

Berbicara perihal pengelolaan dakwah dalam konteks masa kini, setidaknya membutuhkan rekonstruksi, terutama pada pemaknaan pada dakwah. Tujuan rekonstruksi agar memperoleh pemahaman atas makna yang relevan dengan konteks, selanjutnya dipadu-padankan ke ilmu manajemen sehingga muncullah manajemen dakwah.

Pengelolaan dakwah ialah terminologi yang berasal dari dua kata, yaitu *manajemen* dan *dakwah*. Dua kata ini berpinjak dari disiplin ilmu berbeda. Pertama, berpijak dari lingkungan sekularitas, sedangkan kata kedua berpijak dari lingkungan keagamaan: dakwah.¹⁴

Guna memperjelas pemahaman dan pengertian dari manajemen, penulis mengutip definisi manajemen dakwah dari A. Rosuad Shaleh. Ia menyebutkan jika manajemen dakwah ialah tahap merencanakan tanggung jawab kelompok, mengumpulkan, dan memangkalkan tenaga pelaksana ke kelompok yang

¹⁴ Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), cet.ke-1, hlm.41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab. Berikutnya, menentukan arah gerakan guna mencapai tujuan dakwah.¹⁵

Zain Muchtarom menjabarkan, jika manajemen dakwah ialah kepemimpinan dengan fungsi serta peranan manajer di suatu organisasi maupun lembaga ceramah yang memiliki tugas atas kelancaran fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan.¹⁶

Kedua penjelasan di atas memberikan simpulan perihal manajemen dakwah. Penulis menganggap jika manajemen dakwah merupakan kemampuan guna memperjelas permasalahan yang ada selama proses berdakwah. Selanjutnya, manajemen dakwah perlu pandai dalam merancang rencana guna mengatasi segala permasalahan. Manajemen dakwah turut mengatur serta mengorganisasi pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Berikutnya, manajemen akan menggerakkan serta mengarahkan ke tujuan yang diinginkan, yaitu meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup demi mendapat ridha Allah SWT.

B. Dakwah

1. Defenisi

Berdasarkan Kamus Bahasa Arab, kata *dakwah* bemula dari دعا - يذعابعة، berarti seruan, ajakan, atau panggilan.¹⁷ Merujuk istilah dari beberapa pendapat lain yang sudah didefinisikan oleh ahli, dakwah memiliki definisi yang tidak jauh berbeda. Adapun definisi dakwah berdasarkan pemahaman ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Syekh Ali Mahfuz

لذعة : حث الناس على الخير و الهذي و الامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفي ز و ابسعادة العاجل و الاجل

¹⁵ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), cet. ke1, hlm.27.

¹⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-amin Press,1996), cet. ke1, hlm.37.

¹⁷ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 1972), hlm.127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”¹⁸

- b. Menurut A. Wahab, segala kehidupan yang dilakukan oleh jamaah muslim (lembaga dakwah) perlu dakwah agar umat manusia kembali ke jalan Allah SWT. Dengan begitu, Islam dapat teraplikasikan ke segala aspek kehidupan *usrah, fardiyah, jamaah, serta umah* agar menciptakan *tanaman khaira ummah*.¹⁹
- c. Dakwah Islamiah sesuai penjelasan A. Hasim, ialah upaya untuk membujuk seseorang sekaligus mengaplikasikan iktikad maupun hukum Islam berdasarkan amalan pendakwah.²⁰
- d. Dr. Sahrul, M.Ag mendefinisikan dakwah untuk mengajak, mengundang, dan memanggil manusia ke jalan yang baik serta mengantisipasi manusia masuk ke jalan kemungkaran. Mengaplikasikan dakwah, maka manusia bisa mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajakan ini bermaksud supaya manusia menerima, mengerti, dan mendermakan ajaran Islam, serta menjadikan dakwah sebagai pedoman hidup.²¹
- e. Syekh Muhammad al-Khadir Husain mendefinisikan ceramah atau dakwah ialah seruan kepada umat manusia agar berada di jalan kebajikan dan petunjuk, serta melarang berbuat ingkar supaya memperoleh bahagia dunia maupun akhirat.²²

¹⁸ M. Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin Ila Turuq al-Wazi wa al-Khitabah*, (Beirut : Dar al-Ma`rifah, tt.), hlm. 17.

¹⁹ Wahab (ed), *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, (Jakarta : Penerbit PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 8.

²⁰ A Hasjmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.12.

²¹ Sahrul, *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Efistimologi dan Aksiologi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm.6.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Kencana, 2004), hlm.10.



Berdasar pada lima pengertian tentang dakwah dari defnisi para ahli menyimpulkan jika dakwah adalah proses islamisasi manusia supaya taat terhadap ajaran Islam demi mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dunia maupun akhirat nantinya. Secara keseluruhan, dakwah merupakan proses untuk membawa atau mengajak manusia untuk bertakwa kepada Yang Maha Esa, meyakini agama Islam, dan mengaplikasikan *amar ma'ruf nahyi mungkar* dalam kehidupan sehari-hari demi mendapat rida dari Allah SWT.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah memiliki pengertian sebagai upaya bersama sekelompok manusia yang membutuhkan unsur sesuai kebutuhan pada manajemen.²³ Bagian dari tata laksana dakwah terdiri atas dai (pendakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁴

a. Dai (pendakwah)

Dai ialah pihak yang menyampaikan dakwah dengan syarat beragama Islam, sudah baligh, berakal sehat, dan bersedia menerima beban dakwah bagi pria maupun perempuan tanpa memedulikan apakah seorang ulama atau bukan. Berdakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada siapapun tanpa ada batasan karena bertujuan baik.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u ialah pihak yang berperan sebagai sasaran atas dakwah, baik sebagai perseorangan maupun kelompok, Islam maupun tidak. Secara keseluruhan, menurut Muhammad Abduh *mad'u* terbagi menjadi tiga, ialah:

1. Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap permasalahan.

²³ Zaini Muchtaram, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al- Amin Press, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 54.

²⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit., hlm.21.



2. Golongan awam, ialah kebanyakan orang yang belum bisa berpikir kritis serta belum memahami secara mendalam, dan belum mampu menangkap pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, ialah mereka yang gemar membahas sesuatu, tetapi dalam batasan tertentu semata, dan tidak dapat membahas secara mendetail.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah ialah pesan tersurat atau materi yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u*. Sudah dijelaskan jika pihak yang menjadi maddah dakwah ialah ajaran Islam. Maddah sendiri memiliki empat perkara pokok, terdiri atas:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Materi utama yang ada di dalam dakwah adalah akidah dengan ciri berbeda dari kepercayaan agama lainnya, antara lain:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan begitu, individu yang memeluk agama Islam wajib memiliki identitas dan berkenan mengakui identitas agama/kepercayaan individu lainnya.
- b. Pandangan luas akan membawa manusia mengenal Allah SWT sebagai Tuhan semua alam. Bukan Tuhan atas kelompok atau bangsa tertentu saja.
- c. Daya tahan atas iman dan Islam atau amal perbuatan dan iman

2. Permasalahan Syariah

Sifat syariah di dalam materi dakwah cakupannya cukup luas dan menyasar ke semua umat Islam. Bahkan, sifat syariah dianggap sebagai jantung yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari umat Islam di semua negara, serta menjadi hal yang perlu dibanggakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Permasalahan Mua'malah

Aspek *mua'malah* memiliki cakupan yang cukup luas ketimbang ibadah. Anggapan ini berdasarkan beberapa alasan, sebagai berikut:

- a. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis terdapat perbandingan besar atas sumber hukum yang berelasi dengan ihwal *mua'malah*.
- b. Bila peribadatan yang di dalamnya terdapat unsur kemasyarakatan layak mendapat ganjaran lebih besar ketimbang ibadah yang sifatnya individualistis
- c. Menjalakan amalan yang baik di bidang kemasyarakatan memperoleh ganjaran lebih besar ketimbang ibadah sunah.

4. Permasalahan Akhlak

Berdasarkan pengertian etimologis, akhlak bermula dari bahasa Arab, atas dasar kata jamak „*khuluqun*“, berarti adab, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku (tabiat). Lain dengan pemahaman terminologi, penjabaran perihal akhlak berkorelasi dengan permasalahan adab (tabiat) atau kondisi temperature batin seseorang yang memengaruhi perilakunya.

Perkara materi akhlak memiliki arah agar bisa memastikan antara baik atau buruk maupun kalbu yang berupaya mendapati standar umum perilaku masyarakat. Karena peribadatan di Islam erat kaitannya dengan akhlak. Dalam Al-Quran, ibadah selalu berkaitan dengan takwa, berarti sebagai pelaksanaan atas perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan sebagai instrumen penerangan agama yang tidak lepas kaitannya untuk memberikan pengertian, penyadaran, penghatatan, maupun pengalaman tentang agama Islam yang disampaikan oleh pendakwah. Topik maupun materi yang disampaikan pendakwah menyangkut permasalahan umum yang membentuk mental dan mengembangkan motivasi agar berpikir positif serta lapang dalam menghadapi masalah.

C. Pengelolaan Masjid

1. Defenisi Masjid

Sebanyak 28 kali kata *masjid* muncul di Al-Qur'an.²⁵ Berdasarkan kebahasaan, kata masjid bermuasal dari bahasa Arab, ialah *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Ketiga akar kata masjid dalam bahasa Arab memiliki pemahaman tunduk, taat, dan hormat (*ta'dhim*). Tidak jauh berbeda dengan pengertian terminologinya, masjid berarti tempat ibadah umat Islam untuk menjalankan shalat.

Merujuk pemahaman lahiriyah, sujud adalah meletakkan ketujuh anggota tubuh ke tanah. Tujuh anggota tubuh tersebut, seperti kening, sepasang telapak tangan, sepasang lutut, dan kedua ujung jari kaki. Sujud merepresentasikan makna patuh, berserah diri, dan taat terhadap ketentuan Allah SWT. Oleh sebab itu, instrumen khusus untuk bersujud (ibadah salat) disebut masjid.

Sebab akar kata yang merepresentasikan taat, tunduk, patuh, dan berpasrah diri, maka masjid tidak sekadar difungsikan sebagai tempat ibadah saja. Masjid memiliki fungsi lain, sebagai pusat segala keperluan yang mencerminkan ketundukan, kepatuhan, dan berserah diri kepada Tuhan Yang Mahaesa sesuai fungsi maupun peran dari masjid pada era Nabi Muhammad SAW. Pemahaman ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Al Quran, yaitu:

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 606.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena itu janganlah kamu menyembah atau mengagungkan sesuatu pun selain Allah". (Q.S: Al-Jin :18).²⁶

Seperti penjelasan sebelumnya, manajemen merupakan keilmuan yang mempelajari tentang cara meraih tujuan. Di dalam manajemen turut menguap tentang kegunaan yang perlu dipersiapkan memakai tenaga, alat, ide, dan sistem yang efektif. Membicarakan perihal tata kelola masjid, pengertian mencapai tujuan dalam agama Islam yang direpresentasikan oleh masjid adalah mewujudkan manusia yang diberkahi oleh Allah SWT berdasarkan kegunaan yang bisa diberikan oleh lembaga masjid dengan segala alat/perangkat pendukung.

Dengan kata lain, memanajemen tempat ibadah dapat menghasilkan masyarakat yang relevan dengan ajaran agama Islam, yaitu kebaikan, sejahtera, rukun, damai, dan mendapat berkah dari Allah SWT. Dengan begitu, masyarakat tersebut akan memberikan rahmat dan kebaikan ke alam dan masyarakat di sekitarnya.²⁷

2. Fungsi Masjid

Berdasarkan pendapat Muh. E. Ayyub, fungsi masjid bisa dibagi sebanyak tiga kategori, terdiri atas:

- a. Masjid difungsikan untuk tempat ibadah umat Islam
- b. Untuk menyebarkan pendidikan Islam
- c. Masjid berfungsi sebagai tempat agenda sosial masyarakat.²⁸

²⁶ Moh.E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 220.

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasioris*, (Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1996), hlm. 28.

²⁸ Muh.E. Ayyub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm.9.



Agar memaksimalkan peran tempat ibadah (masjid) di era sekarang, siapapun perlu mengetahui peran dan fungsi masjid pada era Rasulullah SAW agar bisa menerapkan serta memfungsikan masjid tanpa penyimpangan. Fungsi atau peran masjid selama era Rasulullah SAW yang perlu diaplikasikan oleh pengelola masjid saat ini, terdiri atas:

1. Sebagai prasarana ibadah
2. Sebagai sarana sosialisasi atau bertemu sesama umat.
3. Sebagai sarana bermusyawarah
4. Sebagai sarana melindungi diri
5. Sebagai sarana aktivitas sosial
6. Sebagai sarana melindungi orang yang sakit
7. Sebagai sarana dakwah
8. Sebagai tempat penerangan dan madrasah.²⁹

3. Peranan Masjid

Masjid bukan sekadar kegiatan akhir saja, melainkan tetap memadukan antara kegiatan *ukhrawi* dan kegiatan duniawi. Sejak era Rasulullah SAW masjid terdapat dua aspek penting, ialah pusat beribadah dan pembinaan terhadap umat.

4. Pengurus Masjid

Pengurus atau pengelola masjid merupakan orang yang mendapat amanah jamaah untuk manajemen maupun memimpin masih lebih baik untuk memakmurkan maupun mengaktifkan kegiatan di masjid. Pengurus masjid harus memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia. Para jamaah akan menaruh hormat kepadanya dan turut membantu maupun bekerja sama memakmurkan masjid. Bila pengelola masjid akhlaknya tidak baik maupun atau

²⁹ Ahmad Yanni, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Tarbiyatuna, 1999), hlm.13-21.



kurang memahami ajaran agama Islam, kehadirannya malah menjauhkan nama baik masjid di lingkungan sekitar bahkan mengubah citranya menjadi buruk.

Pengurus masjid disebut dengan takmir yang memiliki keharusan mengelola dan memakmurkan masjid. Moh. E. Ayubi menyebutkan bila akhlak yang mulia dari pengurus tergambar dari tindakan selama mengelola dan memimpin masjid. Sikap dan perbuatan yang bijak serta terpuji akan berdampak baik bagi siapa saja. Takmir masjid tidak diperkenankan membedakan jamaah agar tercipta kedekatan dan membawa dampak positif bagi jamaan yang dikelola.

Seorang takmir harus memiliki sifat, diantaranya adalah:

1. Terbuka

Takmir atau pengelola masjid perlu bersikap terbuka kepada semua jamaah, terutama dalam penyusunan rencana kerja pengurus hingga anggaran pembangunan atau kas masjid. Dengan sikap terbuka ini maka jamaah akan ikut serta memakmurkan serta memercayainya untuk mengelola masjid.

2. Keakraban

Terangkainya koneksi yang baik dan akrab dari masing-masing pengelola (takmir) masjid dengan jamaah akan memperlancar tugas maupun aktivitasnya. Segala masalah yang dihadapi oleh takmir masjid akan terselesaikan bersama-sama. Sebaliknya, masalah yang dialami oleh jamaan akan mendapat bantuan. Proses mencari jalan keluar masalah, takmir masjid akan menggunakan pilihan musyawarah antar-pengurus maupun jamaah agar dapat bertukar pikiran dan pengalaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



3. Kesetiakawanan

Seandainya ada musibah yang menimpa jamaah, hendaklah takmir masjid menunjukkan rasa perhatian dan simpat.

Takmir masjid perlu memiliki sikap seperti penjelasan di atas. Wajar saja apabila berhasil mengelola dan memimpin serta menjalankan aktivitas masjid karena kerja sama bersama jamaah. Perilaku seperti itu menjadi teladan bagi umat agar senantiasa memberikan kemudahan, kebermanfaatan, dan keberkahan bagi beberapa pihak.

5. Manajemen Masjid

Sesuai dengan penjelasan di awal tadi, menyatakan jika manajemen ialah ilmu yang mengupas perihal cara mencapai tujuan. Di dalam manajemen terdapat berbagai fungsi yang perlu dilaksanakan menggunakan tenaga, alat, ide, individu/masyarakat, dan sistem yang efektif. Bila membicarakan perihal tata kelola masjid, pengertiannya menjadi cara mencapai tujuan Islam, ialah mewujudkan umat yang diridai oleh Allah SWT atas dasar fungsi yang diberikan oleh lembaga masjid beserta pendukungnya. Penjelasan ini mengungkapkan jika mengelola tempat ibadah secara benar dan profesional akan menciptakan masyarakat yang relevan dengan ajaran Islam: masyarakat yang sejahtera, baik, damai, rukun, mendapat rida, berkah, serta rahmat dari Allah SWT sehingga mereka akan memberikan rahmat ke lingkungan (alam) maupun ke masyarakat di dekatnya.

Tidak hanya mencari tahu perihal manajemen dakwah, pada skripsi ini penulis mencantumkan perihal tata kelola masjid, yaitu manajemen yang khusus mengurus masjid serta kaitannya dengan manajemen yang terdapat di Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru. Aspek yang terdapat pada manajemen masjid meliputi *idarah*, *imarah*, dan *ri''ayah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Aspek Idarah

Sebelum mengupas lebih detail perihal rencana dan manajemen (*idaroh*) masjid, sebaiknya penulis menjelaskan pengertian tentang *idaroh*. Pada dasarnya idarah merupakan aktivitas meningkatkan dan menentukan kerja sama di berbagai pihak untuk mencapai haluan. Manajemen pun dapat disebut dengan *idaroh*. Manajemen bisa didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengatur, mengarahkan maupun membimbing, dan mengawasi usaha anggota organisasi serta menggunakannya agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Sesuai penjelasan Drs. Moh. E. Ayub, *idaroh* masjid merupakan upaya mewujudkan peran masjid semestinya. *Idaroh* masjid dapat diartikan sebagai tata kelola masjid. Secara garis besar, manajemen masjid (*idaroh*) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Idaroh bainal maadiyah (physical manajement)* merupakan tata kelola fisik yang terdiri atas pengelolaan masjid, perencanaan pembangunan fisik, menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, memelihara tata tertib dan kedamaian masjid, memelihara masjid supaya suci, maupun menarik serta berguna untuk manusia.
2. *Idaroh bainal ruhy (funcional manajement)* merupakan pengatur mengenai pelaksanaan peran masjid sebagai tempat membina umat, mengembangkan umat, dan kebudayaan Islam seperti yang dilakukan Rasulullah SWT. *Idaroh binal ruhy* terdiri atas pendidikan akidah *islamiyah* dan pembinaan akhlak

b. Aspek Imarah

Dalam bahasa Arab, *imarah* berarti makmur. Sesuai istilahnya, imarah merupakan upaya meningkatkan kualitas masjid menjadi tempat peribadatan, membina umat, serta meningkatkan ketenteraman umat. Masjid merupakan tempat ibadah, yang dianggap sebagai rumah Allah SWT yang perlu mendapat perawatan dan pemeliharaan agar kesucian maupun keagungannya tetap terjaga. Setiap umat muslim memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid demi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mendapat bimbingan maupun petunjuk dari Tuhan Yang Mahaesa. Penjelasan ini berhubungan dengan firman-Nya yang tertuang pada surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kegiatan memakmurkan masjid memiliki dampak positif terhadap pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar serta berdampak baik pula ke negara. Melihat dampak positif, maka umat muslim perlu berpartisipasi dalam memakmurkan tempat ibadah mereka.

Namun, kelemahan umat muslim dalam memakmurkan masjid adalah organisasi yang minim sehingga memengaruhi jamaah lain: mereka kurang mendapat layanan semestinya. Dampak buruk dari minimnya organisasi dalam masjid adalah kurangnya dukungan umat sehingga berpengaruh terhadap segala aktivitas di masjid. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya-upaya dalam pembinaan diantaranya yaitu:

1. Tempat Masjid

Selama merencanakan dan mengupayakan kemakmuran tempat ibadah, pembinaan umat dan meningkatkan kesejahteraan jamaah akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan, majelis talim, remas (remaja masjid), serta memperingati hari besar Islam (PHBI).

Selama membina peribadatan, ihwal penting yang perlu dilaksanakan adalah salat fardu lima waktu, salat Jumat, muazin, dan berjamaah. Kebersihan baru terealisasikan apabila masjid rutin mengadakan jamaah salat lima waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jumlah jamaah yang banyak. Karena selama ini apabila diperhatikan masjid-masjid, musholla, terutama yang berada di daerah pedesaan dan perkotaan masih banyak kurang dikunjungi masyarakat atau jamaah untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim (ceramah) di masjid merupakan kegiatan utama, baik masjid di pedesaan ataupun perkotaan. Ceramah akan diikuti oleh masyarakat segala lapisan tanpa membedakan status sosial, genre, dan ras. Pelaksanaan ceramah biasanya diadakan berbeda-beda antara satu masjid dengan masjid yang lainnya. Di daerah perkotaan secara rutin melaksanakan majelis taklim setiap malam, mulai tiga minggu sekali, sebulan sekali, bahkan dua kali sehari saat salat Subuh dan Maghrib. Untuk melaksanakan majelis taklim atau kegiatan dakwah melalui ceramah agama, sebaiknya ditentukan waktunya menurut situasi dan kondisi masyarakat setempat.

3. Remaja Masjid

Menurut Siswanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.”³⁰ Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam meggerakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan.³¹

Remaja masjid membutuhkan kegiatan yang berisikan pembinaan terhadap lingkungan masjid. Remaja masjid merupakan tumpuan harapan dari generasi tua agar generasi mendatang memberikan perubahan terhadap kecintaan umat Islam

³⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

³¹ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 210.



kepada masjid. Remaja juga dapat menentukan sendiri mengenai teknis pengorganisasian sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Pembinaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Di kalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan. Adapun kegiatan pembinaan remaja yang dilakukan di Masjid Al-Muttaqin, antaranya; Mabit (Malam Bina Taqwa) yang dilaksanakan setiap akhir bulan pada ba'da Isya; Kegiatan Tahsin setiap hari Sabtu; Diskusi bersama setiap pertengahan bulan.

Selain itu, dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, Idul fitri dan Idul adha. Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

c. Aspek Ri'ayah

Yang dimaksud dengan *riayah*, yaitu merawat tempat ibadah, mulai dari bangunan, kebersihan, serta keindahan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid, masjid sebagai rumah Allah (baitullah) yang suci dan mulia akan terlihat bersih cerah dan indah sehingga dapat memberikan daya tarik dan rasa nyaman serta menyenangkan bagi siapapun yang melihat, memasukinya dan melakukan ibadah didalamnya.

Adapun pemeliharaan bangunan masjid meliputi:

1. Bentuk bangunan atau arsitektur;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Pemeliharaan dari kerusakan;
3. Pemeliharaan kebersihan.

Itulah ketiga hal minimal sebagai ranah pengurus bidang riayah mengenai pemeliharaan masjid dan yang melingkupinya dalam bidang fisik bangunan dan keindahan serta kerapian kebersihan.

Desain sebuah tempat ibadah membutuhkan beberapa bagian yang harus diperhatikan. Adapun desain pada masjid, di antaranya:

a. Ruang Pusat (Utama)

Ruang pusat memiliki dua fungsi, yaitu untuk kegiatan ibadah sehari-hari (salat lima waktu, salat Jumat, maupun salat Tarawih) serta pada kegiatan ramadan atau kegiatan agama Islam lainnya.

b. Ruang Wudu

Tempat ini harus benar-benar bersih. Untuk menjaga kebersihannya perlu adanya petugas kebersihan serta memperhatikan desain bangunannya misalnya pembuangan airnya harus lancar.

c. Ruang Pendukung (penunjang)

Tidak hanya ruang utama, ruang berwudu dan ruang pendukung (penunjang) yang berfungsi menampung aktivitas sosial masyarakat, misalkan pendidikan dan musawarah.

Masjid sangat membutuhkan pemeliharaan pada halaman maupun lingkungan di sekitarnya. Sebab itu, masjid tampak bersih dan indah jika tersedia halaman yang terawat dengan baik. Dengan begitu, masjid memperlihatkan kebersihan, nyaman, tertib, dan aman.

Pemeliharaan kebersihan masjid merupakan tanggungjawab setiap orang yang berada di sekitar masjid. Begitu juga dengan pemeliharaan masjid beserta fasilitasnya merupakan tanggungjawab bersama agar tidak mengalami kerusakan dan kehilangan.

Sebagaimana hadits menerangkan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Setiap dari kalian adalah pemimpin dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban. (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, riayah merupakan salah satu aspek manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah SWT sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang masjid ini dilakukan oleh beberapa orang (peneliti), sehingga penulis memaparkan beberapa kajian terdahulu yang pernah dibuat yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu digunakan untuk menghindari adanya kesamaan objek dengan penelitian lainnya. Adapun yang menjadi kajian terdahulu penulis adalah:

1. Berdasarkan skripsi dengan judul “*Pengelolaan Kegiatan Masjid Agung Rantau Prapat*” yang ditulis oleh Suryani, Program sarjana IAIN SU Medan tahun 2011. Pada hasil observasi ini mengupas perihal tata kelola pada kegiatan di Masjid Agung Rantau Prapat. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pengelolaan dakwah terkhusus untuk jamaahnya, berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru.
2. Berdasarkan skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus*” yang ditulis oleh milik Fatimatuz Zahro’ul Batul, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2019. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus beserta faktor penghambatnya.





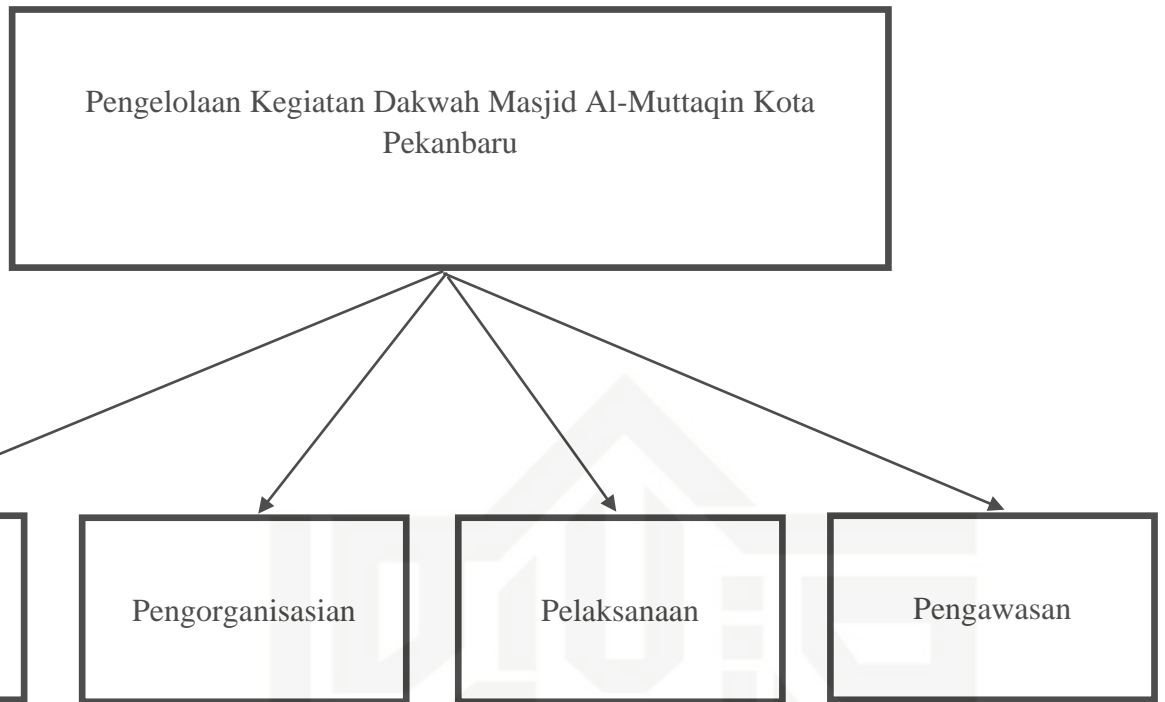
3. Mengutip penelitian skripsi milik Miss Hasanah Samaeng, mahasiswa program sarjana UIN Walisongo Semarang, tahun 2015. Skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand (Kajian Perbandingan)*”. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan kegiatan dakwah dan pola kerjasama Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah di kampung Tabing, Patani Selatan Thailand. Kedua-dua lembaga telah mengadakan berbagai kegiatan dakwah sesuai fungsi-fungsi manajemen / pengelolaan dan konsep yang ada pada masing-masing lembaga. Diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dikelola oleh bidang pendidikan, kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan, dan kegiatan yang dikelola oleh bidang sosial dan lain-lainnya. Pola kerjasama antara Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah dalam mengelola kegiatan dakwah di Kampung Tabing, sudah mencakupi beberapa aspek dari unsur-unsur dakwah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses secara keseluruhan dari penelitian. Adapaun yang akan menjadi kerangka pikir pada penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru yang akan diuraikan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif agar mendapat hasil data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang tertulis maupun lisan dari pelaku yang diperhatikan/diteliti. Setelah itu, data tersebut dikumpulkan dan dikelola, kemudian dilakukan analisis agar menghasilkan rumusan teori. Oleh sebab itu, peneliti menempatkan posisi sebagai pihak/alat pengumpul data utama.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini setelah proposal diseminarkan. Pada Desember s/d Februari 2022 di Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian dan objek penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa wawancara secara langsung dengan pihak yang mengelola kegiatan dakwah masjid, sehingga diperoleh keterangan lengkap, mengenai kondisi

³² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm.



perkembangannya selama ini, dan cara mengelola kegiatan dakwah dengan baik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini data sekunder diambil mengenai sejarah, visi dan misi struktur organisasi, kegiatan organisasi dan program kegiatan masjid.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek dari sebuah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, diantaranya

1. Fadli Aziz S.Sos selaku ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim
2. Amin Triawan selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim
3. Syafrianda, S.Sos selaku wakil sekretaris Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pemantauan atau observasi menjadi salah satu upaya mendapat data penting (primer). Pemantauan ini dilaksanakan menggunakan cara pengamatan objek sebagai sumber data utama.³³ Hal-hal yang diteliti seperti pengaturan kegiatan yang terkait dengan administrasi. Di samping itu, turut membuat catatan observasi yang perlu disusun sesudah penelitian serta merencanakan kaitan subjek penelitian berdasarkan catatan observasi yang komprehensif.

³³ 38Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PPM, 2009), hlm. 185-190.



Proses penelitian dimulai dengan mengamati objek yang bersifat umum. Tahap selanjutnya fokus ke masalah dan faktor penyebab. Hasil observasi diaplikasikan ke catatan. Nantinya, isi catatan adalah hasil observasi yang di dalamnya memuat peristiwa rutin, temporal, interaksi, maupun interpretasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan mengumpulkan data menggunakan sistematika bertanya dan menjawab secara meluas dengan informan untuk memperoleh informasi sesuai penelitian. Langkah wawancara yang dilakukan, yaitu menyusun daftar wawancara, menjumpai narasumber, dan bertanya sesuai pedoman wawancara. Tahap selanjutnya adalah pencatatan menggunakan alat yang telah penulis siapkan.

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah mewancarai narasumber untuk mendapat informasi. Artinya, wawancara yang diinginkan bisa didapat dari sumber pertama atau pusat informasi.³⁴ Dengan begitu, keterlibatan yang aktif mencoba untuk ikut serta dan terlibat dalam pendekatan dengan narasumber. Wawancara dengan narasumber mengenai data dan informasi dilakukan guna mengorek informasi perihal fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian agar mendapat bahan melalui dokumen maupun pustaka selaku bahan penjabaran. Kajian pada dokumen sesuai penjelasan Barelson (dalam Guba dan Lincoln) yang dikutip oleh Lexy.³⁵ Bahwa penelitian dilakukan untuk menjelaskan secara objektif dan sistematis mengenai manifestasi komunikasi. Studi

³⁴Masri Singarimbun, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Sumber Ilmu, 1989), hlm. 145.

³⁵Lexy Meloerg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dokumentasi dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis, penarikan maupun pengujian kesimpulan, dan menentukan validitas penelitian.

F. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penulisan dengan yang dilaporkan oleh penulis. Penulisan kualitatif yang diuji oleh datanya.³⁶ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kepercayaan (Credibility)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis. Pada dasarnya kepercayaan data dilakukan dengan cara:

- a. Keikutsertaan penulis dalam objek penulisan
- b. Ketekunan pengamatan dalam memperoleh data
- c. Melakukan triangulasi

Kepercayaan digunakan untuk menjamin keabsahan data dari Purposive Sampling yang dilakukan pada responden/informan.³⁷

2. Keteralihan (Transferability)

Seorang penulis hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penulisan, sehingga memberi transferability dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan focus penulisan. Dengan demikian penulis bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif

³⁶ Warul walidin, Dkk, *Metodologi penulisan Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015). 145

³⁷ Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina 2016).



secukupnya. Untuk keperluan itu penulis harus melakukan penulisan mendalam.

3. Kebergantungan (Confrimability)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi irriabilitas dalam penulisan yang non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dua atau beberapa kali pengulangan studi, jika dalam suatu kondisi yang sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini penulis harus konsisten akan seluruh proses penulisan agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitas.

4. Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Pada penulisan kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian sesuatu data objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas.³⁸

Dalam penulisan kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan tersebut adalah metode triangulasi. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah

³⁸ Ibid. 72



hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.³⁹

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisa dan memperoleh kesimpulan

1. Reduksi Data, yaitu membuat abstrak seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat dan simpulan yang bermakna. Jadi, data yang tidak diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan, kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

³⁹ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi ekonomi , Kebijakan Public dan Ilmu Sosial lainnya (jakarta : Prenada Media Grup, 2007). 257

⁴⁰ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Model Data, adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.
3. Penyajian Data, adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati. Penyajian data dalam penelitian ini disuguhkan dalam bentuk deskripsi-narasi tentang pengelolaan kegiatan dakwah Masjid.
4. Menarik Kesimpulan, merupakan langkah peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan dengan bertukar pikiran, untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau upaya yang luas untuk menetapkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau dengan kata lain, kesimpulan merupakan usaha memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya dengan validitas penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat berdasarkan fakta, secara sistematis, memberikan analisis secara cermat, kritis dan mendalam terhadap objek kajian dengan mempertimbangkan kemaslahatan.⁴¹ Sehingga diharapkan dengan metode ini penulis dapat mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim.

⁴¹ Nawawi Hadrawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Semarang: Gaja Mada University, 1999), 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Al-Muttaqin kecamatan Kulim

Masjid al-Muttaqin terletak di Perumahan Mutiara Kulim Permai kecamatan Kulim, kelurahan Pematang Kapau, Pekanbaru. Masjid Al-Muttaqin berdiri sejak tahun 1995. Pada awalnya berdirinya, Masjid Al-Muttaqin dibangun menjadi mushalla, sebab di perumahan tersebut belum terdapat tempat ibadah. Masjid al-Muttaqin dibangun dengan beberapa waqaf tanah dari Bapak Abu Hasan dan Hj Hafsa. Kondisi saat itu bangunan masih bersifat gotong royong, dan belum adanya aliran listrik. Selang berjalan 2 tahun, masyarakat dan jamaah merenovasi mushalla semi permanen dalam masa pembangunan. Pihak pengurus mushalla dibantu oleh pihak developer perumahan mutiara kulim permai untuk fasilitas rumah ibadah. Setelah mendapat dukungan dari pihak developer mushalla ini diberi nama dengan masjid Al-Muttaqin dengan melihat kondisi jamaah yang semakin ramai

Pembangunan awal berdiri Masjid Al-Muttaqin sampai tahun 2020 berasal dari bantuan swadaya masyarakat dan infak donatur. Pada tahun 2022, Masjid Al-Muttaqin mendapat bantuan dari PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) untuk pemasangan paving block halaman masjid, dan bantuan dari CSR Bank Riau Kepri lebih kurang 50 juta untuk pembangunan MDA. Pembangunan Masjid Al-Muttaqin terus berkembang hingga sampai saat ini. Dalam perkembangan tersebut Masjid Al-Muttaqin tentunya tidak lepas dari kekompakan warga, para tokoh dan donatur.

Data umum Masjid Al-Muttaqin Pekanbaru :

- a. Nama : Masjid Al-Muttaqin
- b. Alamat : Jalan Sepakat Perumahan Mutiara Kulim Permai,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kecamatan Kulim, Kelurahan Pematang Kapau

- c. Tahun berdiri : 1995
- d. Luas tanah : 5000 m²
- e. Bangunan : 16 x18 m tingkat 2
- f. Struktur tanah : Waqaf dan sertifikat
- g. Jumlah jamaah : 500 orang

B. Program Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim

Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim ialah pusat kegiatan bagi jamaah, termasuk masyarakat di sekitarnya. Masjid dan jamaah memiliki keterkaitan yang harus mengalir sehingga terjadi interaksi dari dua belah pihak. Melalui berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pihak pengelola maupun pengurus bertujuan agar jamaah bisa memakmurkan masjid serta para jamaah bisa memanfaatkan fungsi masjid untuk mengembangkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat di sekitar.

Kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim ada beberapa, termasuk acara yang dikelola bidang kegiatan agama, sosial, atau kemasyarakatan, perekonomian, dan lain sebagainya. Diantara bermacam-macam kegiatan yang dikelola oleh Masjid Al-Muttaqin antara lain:

1. Menyelenggarakan pengajian rutin seminggu sekali

Metode dakwah yang sampai sekarang masih digunakan karena efektif dan populer di kalangan masyarakat adalah ceramah. Rutinnya ceramah keagamaan yang digelar oleh pengelola Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim setiap hari malam Ahad hingga selesai. Ceramah dilaksanakan di area Masjid dan terbuka untuk

kalangan umum. Demi menarik simpati masyarakat sekitar, ceramah menghadirkan mubalig terkenal dari luar daerah. Dengan demikian, setiap ada acara ceramah masyarakat akan meramaikannya.

Gambar. 1.1 Jadwal pengajian malam Ahad Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim⁴²

JADWAL PENGAJIAN MALAM AHAD MASJID AL-MUTTAQIN KECAMATAN KULIM

TANGGAL	PENCERAMAH	JUDUL
Juli 2022		
02/07/22	H. Zulfikar Nikmat. SH	Syukur Dalam Islam
09/07/22	H. Suardi Aus, S.Pd.I	Jujur dan Keutamaannya
16/07/22	Said Hasyim, S.Pd.I	Menjauhi perbuatan Mubazir
23/07/22	Ahmad Riyadi, S.Pdi	Keutamaan menyantuni anak yatim
Agustus 2022		
06/08/22	Rizky Wahyu, LC	Urgensi Taubat
13/08/22	DRS. H. Amran, A	Memuliakan Guru
20/08/22	Azwir, S.Pdi	Menjauhui Sifat Sombong
25/27/22	Zulwandes, S. Pdi	Kekuatan Do'a
September 2022		
03/09/22	Pandu Wiranata, M.Pd.I	Menjaga Hubungan Antara Sessama Manusia
10/09/22	Fadhli, S. Pdi	Adab Bertetangga

⁴² Dokumentasi kegiatan dakwah di Masjid Al-Muttaqin Kulim



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20/09/22	DRS. Ramadhanus, MM	Sabar Dalam Musibah
27/09/22	DR.H.Khazwaini Munir	Kemuliaan Membaca Al-Qur'an
Oktober 2022		
01/10/22	Andri, S. Pd.I	Hakikat Iman, Islam dan Ihsan
08/10/22	Herman	Memuliakan Guru
22/10/22	Hendri Ramli, MA	Keutamaan Ilmu
29/10/22	Ahmad Shabri, S. Pd	Berkata yang baik
November 2022		
05/11/22	Abful Hamid, M.Sy	Menahan amarah
12/11/22	DRS. H. As'ari Jalil	Bersedekah
19/11/22	H. Misrun, S. Pdi	Saling tolong menolong
26/11/22	DRS. Sugiarto, S.Pd	Mengingat Mati
Desember 2022		
03/12/22	Hendri Ramli, MA	Makna dan hikmat ibadah Haji
10/12/22	H.Zufikar Nikmat, SH	Akhlak
17/12/22	Syafrianda, S.Sos	Keutamaan Puasa
24/12/22	DR. Syamsul Rijal,M. Ag	Berbakti kepada orang tua

2. Pelaksanaan zakat fitrah

Kegiatan sosial kerap dilaksanakan oleh Masjid Al-Muttaqin, salah satunya adalah penyaluran zakat fitrah. Pelaksanaan zakat fitrah ini dilakukan setiap tahun pasca salat Id Idul Fitri. Zakat yang dikeluarkan sebagai berikut:



- a. Fakir, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
 - b. Miskin, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan.
 - c. Amil zakat, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
 - d. Gharimin, mereka yang yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
 - e. Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
 - f. Ibnu sabil, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.
3. Penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam.

Adapun program kegiatan hari besar yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru antara lain:

- a. Memperingati malam Isra' Mi'raj

Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim akan menyelenggarakan kegiatan agama berupa pengajian akbar untuk memperingati Isra' Mi'raj yang bertepatan pada tanggal 27 Rajab. Pengajian tersebut mendatangkan mubalig terkenal dari luar daerah untuk mengisi acara tersebut. Dan juga Masjid mengadakan beberapa acara lain seperti perlombaan da'i cilik, melukis gambar, cerdas cermat dan tahfiz Qur'an, serta pemberian hadiah.

- b. Malam Nisfu Sya'ban

Nisfu Sya'ban jatuh pada tanggal 15 Sya'ban. Dalam kegiatan ini Masjid Al-Muttaqin mengadakan kegiatan Nisfu Sya'ban setiap tahunnya. Penyelenggaraan yang dilakukan di Masjid Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muttaqin berupa ceramah agama yang di isi oleh mubalig terkenal yang berada di luar daerah. Tidak hanya dalam ceramah saja, namun juga diikuti dengan berbuka puasa bersama di Masjid Al-Muttaqin Kulim.

c. Kegiatan Maulid Rasul

Memperingati Maulid Rasul memiliki makna, yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta mengikuti segala suri tauladan dalam berperilaku sehari-hari. Peringatan maulid Rasul bertujuan untuk memperkokoh akidah dan ketauhidan serta memahami Wahyu Allah SWT perihal kerasulan Muhammad SAW. Maka pengelolaan Masjid Al-Muttaqin mengadakan bermacam acara, seperti menghadirkan mubalig terkenal untuk berceramah mengenai sirah Rasulullah SAW serta peristiwa penting dan selawat.

d. Peringatan 1 Muharram

Bulan Muharram adalah bulan yang memiliki keistimewaan bagi umat Islam karena bulan Muharram termasuk salah satu bulan al-asyhur al-hurum (bulan-bulan yang dimuliakan), selain bulan Dzulhijjah, Rajab, dan Dzulqaidah. Oleh karena itu, pengelolaan Masjid Al-Muttaqin mengadakan berbagai acara seperti shalat tasbih, shalat taubat, ceramah, hadroh musik atau shalawatan dan makan bersama.

e. Penyelenggaraan shalat Id (Idul Fitri/Idul Adha)

Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya umat Islam. Dimana umat Islam bersuka cita merayakan hari raya Idul Fitri (1 Syawal) dan Idul Adha (10 Dzulhijjah). Pada saat itu, pengelola Masjid Al-Muttaqin mengadakan acara makan bersama dan takbir keliling disekitaran Masjid Al-Muttaqin pada malam



takbiran. Lalu, pengelola Masjid Al-Muttaqin juga bergotong royong dalam mempersiapkan tempat untuk penyelenggaraan kegiatan Shalat Id (dua rakaat dan kutbah) yaitu di lapangan Masjid Al-Muttaqin. Shalat Id bersama di lapangan Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru di hari Raya.

4. Menyelenggarakan program mengaji malam

Program mengaji malam di Masjid Al-Muttaqin dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis yang dimulai dari habis Maghrib hingga menjelang Isya. Kegiatan mengaji malam yang di khususkan untuk anak-anak berupa hafalan Qur'an, mempelajari Ilmu Tajwid, serta tilawah Qur'an. Adapun pengajar mengaji tersebut berjumlah empat orang dan merupakan remaja Masjid Al-Muttaqin, sedangkan murid-muridnya merupakan anak-anak yang berjumlah 30 orang.

5. Menyelenggarakan pengajian remaja Masjid

Pengajian remaja Masjid ini dilakukan pada sebulan sekali yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin. Dengan mengirimkan undangan kepada remaja-remaja Masjid sekitar Kecamatan Kulim. Yang mana acara pengajian ini dimulai dari shalat Maghrib berjama'ah hingga shalat subuh berjamaah. Acara ini diisi dengan ceramah agama oleh mubalig muda, agar tema dan pembahasan sesuai dengan jamaahnya. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan program i'tiqaf, membaca al-Quran dan shalat tahajjud bersama.

6. Penyelenggaraan MDTA

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu. Yang bertujuan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya, Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya. Oleh karena itu, Masjid Al-Muttaqin turut mendukung perkembangan penyelenggaraan MDTA agar menjadi Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah. Guru-gurunya berjumlah enam orang dan murid-muridnya sebanyak 80 orang. Kegiatan belajar diadakan pada pagi dan siang hari.

7. Penyelenggaraan Majelis Ta'lim ibu-ibu

Majelis Ta'lim Ibu-ibu ini berguna sebagai sarana belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Pengajian Majelis Ta'lim Ibu-ibu dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin ba'da Ashar hingga menjelang Maghrib pada hari Kamis setiap minggunya. Pengelolaan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Muttaqin juga mengadakan pelatihan Rebana yang diadakan pada satu minggu sekali, serta mengadakan perlombaan Rebana sekecamatan hingga antar kota Pekanbaru. Selain itu, kegiatan gabungan Majelis Ta'lim antar kecamatan juga diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Adapun kegiatannya berupa ceramah agama, shalat subuh berjama'ah, shalat syuruq, shalat dhuha, shalat tasbih, shalat taubat, zikir dan shalawatan.

8. Penyelenggaraan agenda lomba setahun sekali

Masjid Al-Muttaqin juga mengadakan kegiatan lomba yang dilaksanakan setahun sekali dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Yang dikhususkan untuk anak-anak dengan mengundang berbagai sekolah tahfiz atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sekecamatan Kulim yang berupa perlombaan azan, melukis, pidato cilik, cerdas cermat hingga hafiz Qur'an.

9. Pelaksanaan kegiatan Ramadhan

Pelaksanaan Kegiatan Ramadhan di Masjid Al-Muttaqin memberikan daya tarik terhadap para jamaah untuk meramaikan masjid, pengelolaan Masjid Al-Muttaqin mendatangkan mubalig-mubalig MDI (Majelis Dakwah Islamiyah) untuk mengisi acara Ramadhan. Tidak lupa pula, berbuka bersama, tarawih berjama'ah, tadarus al-Quran. Istighfar dan i'tikaf bersama di Masjid al-Muttaqin pada malam-malam terakhir Ramadhan.

DAFTAR PETUGAS RAMADHAN 1443 H MASJID AL-MUTTAQIN KULIM

USTADZ	JUDUL
H.ZULFIKAR NIKMAT, SH	Syarat dan rukun puasa
HENDRI RAMLI, M.A	Ibadah Ramadhan
M. NUR FADHLI, S.Pd	Larangan Israf dan Tabzir
HERMAN	Imarah, Idarah, dan Riayah Masjid
SUHENDRI, S.Sos	Fadilah Qira'atul Quran
DR. JONI HENDRA, MA	Bermuamalah secara Syariah
ZULWANDES, S.Pd.I	Istitha'ah dalam Ibadah
DRS. H. SUROSO	Keharaman LGBT dalam Islam
MUHAMMAD TASLIM, S.Pd.I	Sifat Mahmudah dan Mazmumah
KHAIRISYADI, S.Pd.I	I'tikaf
M. DARWIS, S.HI	Kiat Menggapai Lailatul Qadar
TARMIZI HARAHAHAP, S.Pd	Nafkah dalam Rumah Tangga
AFRINALDI, S.Pd	Bahaya Narkoba
H.RAHMAT PUTRA,S.HI,MH	Aufu bil 'ukud
KARNIZAL USMAN, S.Pd	Shadaqotun Jariyyah
USTZH. AZMIATI, S.Pd	Makanan Halal dan Haram dalam Islam
SYAFRIANDA S. Sos., M.AP	Nuzulul Quran
MUKHTARUDDIN, M. PdI	Shiddiq. Tablig, Amanah, dan Fatanah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



AHMAD AZWIR YAKUP, S.Pd	Bijak Bermedia Sosial
ADE EKA PUTRA, S. Sos	Larangan memutus silaturahmi
LAREZA RAMADONA, S.Pd	Kewajiban Memilih Pemimpin
DRS. H. AS'ARI JALIL	Zakat : antara Kewajiban dan Kebutuhan
AMRIZAL H., S.Ag	Kebersihan lingkungan dalam Islam
NAJAMUDDIN NASUTION,SE	Berbakti pada Orang Tua
HAMRULLAH, S.HI	Kekuatan Doa
MISRUN, S.PdI, MA	Adab kepada Tetangga
H. SUARDI AUS, S.Pd.I	Menyatuni Anak Yatim
MUGISUL ALAM, S.Pd.I	Jadilah Manusia Pemaaf
RISKI FADHILAH, S.HI	Mempertahankan Nilai-Nilai Ramadhan
MASHADI, S.Pd.I	Hakikat Idul Fitri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

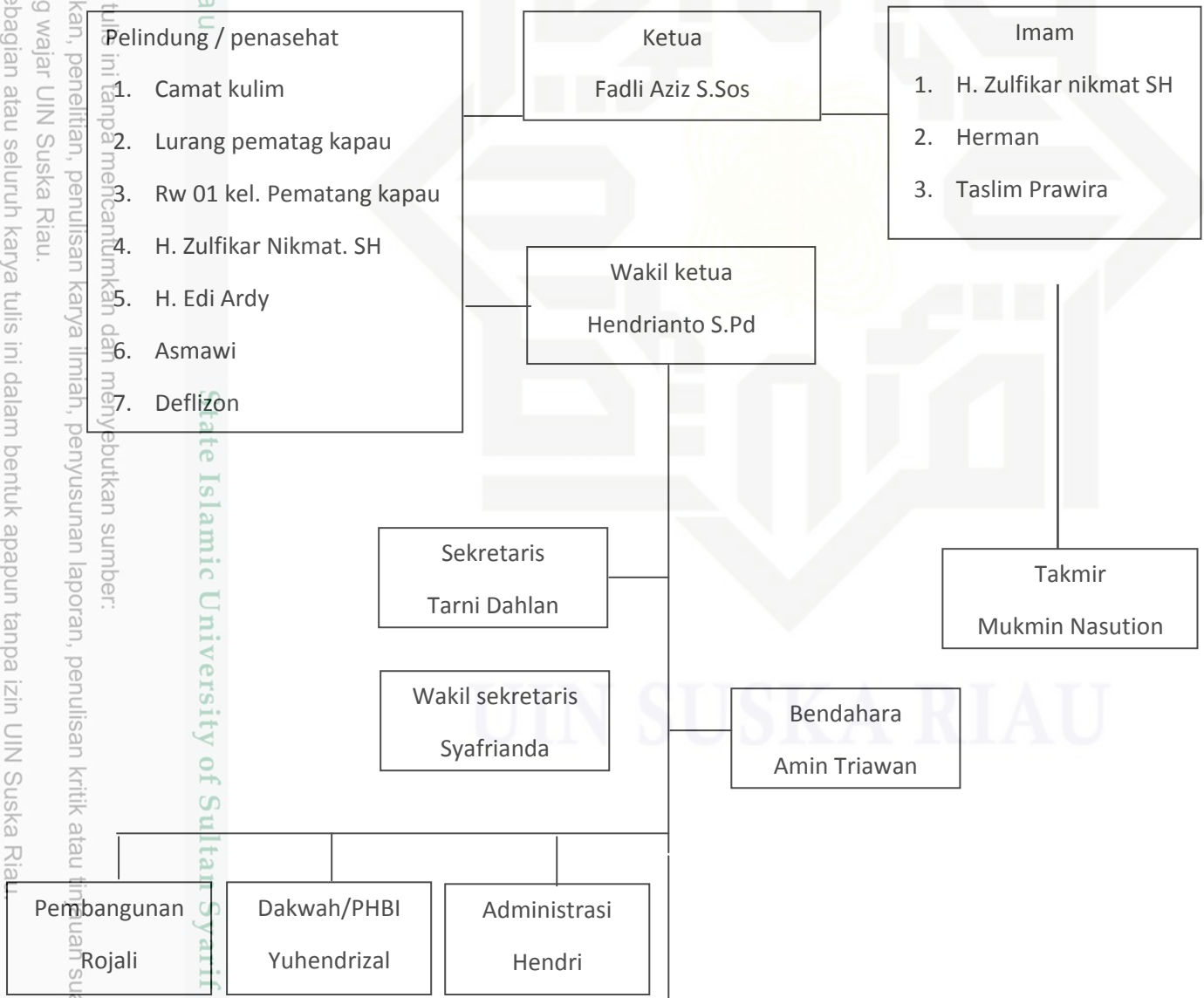
C. Fasilitas-fasilitas Umum Masjid Al-Muttaqin

1. Tempat wudhu
2. Kamar mandi/WC
3. Pembangkit listrik/genset
4. Full AC
5. Sound system
6. Perlengkapan pengurusan jenazah
7. Ruang pendidikan MDTA
8. Gudang
9. Lahan parkir
10. Vaccum cleaner
11. Kamera CCTV
12. Ruang takmir masjid

D. Struktur Pengurus Masjid Al-Muttaqin

Struktur organisasi Masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan. Berikut ini merupakan struktur Organisasi Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru.

Struktur Organisasi Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Sebagaimana pengelolaan di Masjid Al-Muttaqin yang telah menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatan dakwahnya, sehingga terlaksanalah kegiatan dakwah dengan baik dan berkualitas. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

Adapun, penerapan teori dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Muttaqin, *sebagai berikut*; *Planning* (Perencanaan) yaitu dengan melakukan musyawarah untuk memberi ide-ide serta masukan dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. *Organizing* (Pengorganisasian), yaitu dengan cara pengorganisasian terstruktur yang telah diberi tanggungjawab dalam bidangnya masing-masing. *Actuating* (Pelaksanaan), yaitu dengan cara pemberian motivasi dan komunikasi serta keikhlasan hati pengelola. Terakhir, *Controlling* (Pengawasan atau Pengendalian), dengan cara mengadakan penilaian dan evaluasi bersama. Pengelolaan tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaan akan lebih efektif dan efisien, serta melakukan evaluasi setiap kali selesai melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan dakwah yang berkelanjutan dan menghindari setiap kesalahan yang sama.

B. Saran

Setelah penulis mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dan hasil penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Pengurus Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim agar dapat meningkatkan program-program kegiatan keagamaan yang telah di programkan kepada setiap seksi-seksi bidang masing-masing. Agar program yang dilakukan menjadi menarik dan mendapat perhatian oleh jamaah.
2. Pengurus masjid harus mampu memaksimalkan fasilitas masjid agar jamaah yang datang bisa lebih khusyu' pada saat mengikuti kegiatan dakwah yang ada.
3. Disarankan kepada anggota masyarakat dapat memberikan dukungan kepada pihak Masjid Al-Muttaqin dalam melaksanakan program-program dengan terlibatnya aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afandi, Agus. 2015. Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk *Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM UIN
- Amin, Samsul. Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayub, E. Moh. 1996. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana.
- Departemen, Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. 2003. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjid dan Profil Masjid, Musholla dan Langgar*. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa.
- Hasibuan, Melayu SP. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusus Udaya, Dan A.M. Kadarman. 1994. *Pengantar Ilmu Manajemen : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Ibrahim. 2001. *Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maman Abdul Jalil, Rafi“uddin. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muchtaram, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : AlAmin Press.
- Siagian, P. Sondang. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Hasnan.

Terry, George R. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Bagong Suyanto, Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.

M. Munir, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 210.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pedoman Wawancara)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Muttaqin?
2. Bagaimana struktur organisasi Masjid Al-Muttaqin?
3. Siapa saja yang mengisi struktur organisasi Masjid Al-Muttaqin?
4. Apa saja program kerja dakwah Masjid Al-Muttaqin?
5. Pengajian rutin mingguan
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan pengajian rutin mingguan?
 - b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan pengajian rutin mingguan?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian rutin mingguan?
 - d. Bagaimana pengawasan kegiatan pengajian rutin mingguan?
6. Pengajian Majelis Taklim Ibu-Ibu
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan pengajian majelis taklim ibu-ibu?
 - b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan pengajian majelis taklim ibu-ibu?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian majelis taklim ibu-ibu?
 - d. Bagaimana pengawasan kegiatan majelis taklim ibu-ibu?
7. Tabligh Akbar Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan PHBI?
 - b. Bagaimana pengorganisasian kegiatan PHBI?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI?
 - d. Bagaimana pengawasan kegiatan PHBI?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Alkaciciptaninik | Jln Suska Riau | State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2:

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI PENGELOLAAN KEGIATAN
DAKWAH MASJID AL-MUTTAQIN KECAMATAN KULIM
PEKANBARU



Wawancara dengan ketua Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim
Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan bendahara Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Gambar Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Shalat taubat, dan tasbih Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Kegiatan Shalat Id Fitri dan Adha Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru



Kegiatan Majlis Taklim Ibu- ibu Masjid Al-Muttaqin Kecamatan Kulim Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.